

**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**



LAPORAN KINERJA 2023

BTKLPP KELAS I MANADO

+62431 818150

www.btklppmanado.com

Jl. Adipura Raya Ling. X

Mapanget, Manado

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan kuasa-Nya lah sehingga Laporan Kinerja Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Manado dapat tersusun.

Laporan Kinerja ini disusun atas dasar pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BTKLPP Kelas I Manado selama Tahun 2023, sebagaimana merujuk pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan inipun memuat capaian kinerja pelaksanaan program sesuai tugas pokok dan fungsi BTKLPP Kelas I Manado, dengan mengacu kepada Rencana Strategis (Renstra) Kemenkes 2020-2024, yang tertuang dalam Rencana Aksi Program (RAP) Ditjen Pencegahan dan Penegndalian Penyakit dan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 BTKLPP Kelas I Manado.

Kami berharap Laporan Kinerja BTKLPP Kelas I Manado Tahun 2023 ini dapat digunakan sebagai bahan penilaian kinerja dan berkontribusi dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi BTKLPP Kelas I Manado di wilayah regionalnya. Kami telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyajikan informasi didalam laporan ini, namun kami yakin masih terdapat hal-hal yang perlu disempurnakan. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik, masukan serta sarannya untuk penyempurnaan laporan ini.

Manado, 19 Januari 2024

Kepala BTKLPP Kelas I Manado

dr. Nolita S. Takaendengan

NIP 197601082006042001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja merupakan pelaksanaan amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja BTKLPP Kelas I Manado ini menggambarkan capaian kinerja tahun 2023 yang di bandingkan dengan target pada Perjanjian Kinerja (PK) yang sebelumnya telah disusun pada awal tahun, sebagai bagian dari penjabaran Rencana Kinerja Aksi tahun 2020-2024.

Pengukuran Kinerja dengan rata-rata capaian sebesar 107 dilakukan terhadap 9 Indikator. Seluruh indikator yang diperjanjikan di tahun 2023 mencapai target yang ditetapkan bahkan terdapat 7 indikator diantaranya yang capaiannya melebihi target dan 2 indikator lainnya yang sesuai dengan target yang ditetapkan:

1. Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan dengan target 70% dan capaian 77.16% dengan persentase capaian sebesar 110.2%;
2. Indikator Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam dengan target 97% dan capaian sebesar 100% serta persentase capaian sebesar 103%;
3. Indikator Nilai Kinerja Anggaran dengan target 85 dan capaian 86.71 dengan persentase capaian sebesar 102%;
4. Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan target 90 dan capaian 95.55 dengan persentase capaian sebesar 106.16%;
5. Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker dengan target 77 dan capaian 87.12 dan persentase capaian sebesar 113.14% dan
6. Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan target 80% dan capaian 100% dengan capaian sebesar 125%.
7. Indikator Persentase Realisasi Anggaran dengan target 95% dan capaian sebesar 98.36% dan persentase capaian sebesar 103.5%

8. Indikator Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan dengan target 38 dan realisasi sebesar 38 dengan persentase capaian sebesar 100%; dan
9. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dengan target dan capaian sebesar 4 jenis dengan persentase capaian sebesar 100%.

Realisasi anggaran yang digunakan dalam mencapai target kinerja adalah sebesar Rp.15.190.426.589,- (Lima Belas Miliar Seratus Sembilan Puluh Juta Empat Ratus Dua Puluh Enam Ribu Lima Ratus Delapan Puluh Sembilan Rupiah) atau sebesar 98.36% dari alokasi Rp. 15.443.412.000,- (Lima Belas Miliar Empat Ratus Empat Puluh Tiga Juta Empat Ratus Dua Belas Ribu Rupiah)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Isu Strategis	2
C. Visi dan Misi	6
D. Tujuan	6
E. Tugas Pokok Dan Fungsi	6
F. Struktur Organisasi	7
G. Sumber Daya Manusia	8
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II PERENCANAAN KINERJA	14
A. Perencanaan Kinerja	14
B. Perjanjian Kinerja	15
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	16
A. Capaian Kinerja Organisasi	16
1. Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan	17
2. Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan	24
3. Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam	32
4. Teknologi Tepat Guna yang di Hasilkan	38
5. Nilai Kinerja Anggaran	45
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	53
7. Kinerja Implementasi WBK Satker	61
8. Persentase ASN yang ditingkatkan Kapasitasnya	67

9. Persentase Realisasi Anggaran	74
B. Realisasi Anggaran	78
BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Tindak Lanjut	82
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1. Target Kinerja Berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Manado</i>	<i>15</i>
<i>Tabel 2. Matriks Perjanjian Kinerja BTKLPP Kelas I Manado Tahun 2023</i>	<i>16</i>
<i>Tabel 3. Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dan 2023 Beserta Rata-Rata Pencapaiannya.....</i>	<i>17</i>
<i>Tabel 4. Jumlah Rekomendasi yang dihasilkan dan dimanfaatkan selama 3 Tahun terakhir</i>	<i>31</i>
<i>Tabel 5. Jumlah Respon KLB selama Tahun 2023</i>	<i>37</i>
<i>Tabel 6. Anggaran dan Realisasi Anggaran Pendukung Pencapaian Indikator Kinerja Tahun 2023</i>	<i>80</i>
<i>Tabel 7. Pagu dan Realisasi Anggaran Per Rincian Output Tahun 2023.....</i>	<i>81</i>
<i>Tabel 8. Pagu dan Realisasi Anggaran berdasarkan Kegiatan</i>	<i>83</i>

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1. Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Manado</i>	8
<i>Gambar 2. Peta Wilayah Kerja BTKLPP Kelas I Manado</i>	8
<i>Gambar 3. Proporsi Pegawai berdasarkan Statusnya</i>	9
<i>Gambar 4. Proporsi SDM Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan</i>	9
<i>Gambar 5. Proporsi Pegawai Berdasarkan Golongan</i>	10
<i>Gambar 6. Proporsi Pegawai Berdasarkan kelompok Usia</i>	10
<i>Gambar 7. Proporsi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	11
<i>Gambar 8. Proporsi Pegawai Berdasarkan Jabatan</i>	11
<i>Gambar 9. Tenaga Fungsional yang ada di BTKLPP Kelas I Manado</i>	12
<i>Gambar 10. Perbandingan antara target dan realisasi Indikator “ Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan”</i>	19
<i>Gambar 11. Perbandingan target dan realisasi indikator “Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan” tahun 2020 s.d 2023</i>	19
<i>Gambar 12. Perbandingan capaian Indikator “Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan” dengan target jangka menengah dalam RAK</i>	20
<i>Gambar 13. Perbandingan target dan realisasi indikator “Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan” dengan BTKLPP Kelas I lainnya</i>	21
<i>Gambar 14. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator “Persentase</i>	26

<i>Gambar 15. Perbandingan capaian Indikator “Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan” Tahun 2020 s.d 2023</i>	<i>27</i>
<i>Gambar 16. Perbandingan capaian Indikator “Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan” dengan target jangka menengah dalam RAK.....</i>	<i>28</i>
<i>Gambar 17. Perbandingan capaian Indikator “Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan” dengan RAP.....</i>	<i>29</i>
<i>Gambar 18. Perbandingan capaian indikator “Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan” dengan BTKLPP Kelas I Lainnya.</i>	<i>30</i>
<i>Gambar 19. Perbandingan target dan realisasi indikator Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam “</i>	<i>33</i>
<i>Gambar 20. Perbandingan capaian Indikator “Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam” Tahun 2020 s.d 2023.....</i>	<i>34</i>
<i>Gambar 21. Perbandingan Indikator “Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam” dengan target jangka menengah dalam RAK.....</i>	<i>35</i>
<i>Gambar 22. Perbandingan capaian Indikator “Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam” dengan BTKLPP Kelas I lainnya.....</i>	<i>36</i>
<i>Gambar 23. Perbandingan target dan realisasi indikator “Teknologi Tepat Guna Yang di Hasilkan”.....</i>	<i>40</i>
<i>Gambar 24. Perbandingan capaian Indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan Tahun 2020 s.d 2023</i>	<i>40</i>

<i>Gambar 25. Perbandingan capaian Indikator “Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan” dengan target jangka menengah dalam dokumen RAK.....</i>	<i>41</i>
<i>Gambar 26. Perbandingan capaian Indikator “Indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan” dengan BTKLPP Kelas I lainnya.</i>	<i>42</i>
<i>Gambar 27. Perbandingan Target dan realisasi indikator “Nilai Kinerja Anggaran” ..</i>	<i>47</i>
<i>Gambar 28. Perbandingan capaian Indikator “Nilai Kinerja Anggaran” Tahun 2020 s.d 2023</i>	<i>47</i>
<i>Gambar 29. Perbandingan Capaian Indikator “ Nilai Kinerja Anggaran” dengan Target jangka Menengah dalam RAK</i>	<i>48</i>
<i>Gambar 30. Perbandingan Indikator “Nilai Kinerja Anggaran” dengan target nasional dalam dokumen Renstra</i>	<i>49</i>
<i>Gambar 31. Perbandingan capaian Indikator “Nilai Kinerja Anggaran” dengan BTKLPP Kelas I lainnya.</i>	<i>50</i>
<i>Gambar 32. Nilai Kinerja Anggaran sesuai aplikasi SMART-DJA</i>	<i>51</i>
<i>Gambar 33. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator “Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran” Tahun 2023.....</i>	<i>54</i>
<i>Gambar 34. Perbandingan capaian Indikator “Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran” Tahun 2021 sampai dengan 2023</i>	<i>55</i>
<i>Gambar 35. Perbandingan Capaian Indikator “Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran” dengan target jangka menengah dalam RAK.....</i>	<i>56</i>
<i>Gambar 36. Perbandingan capaian Indikator “Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran” dengan Renstra Kemenkes</i>	<i>57</i>

<i>Gambar 37. Perbandingan capaian Indikator “Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran” dengan BTKLPP Kelas I lainnya.....</i>	<i>58</i>
<i>Gambar 38. Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran 2022 sesuai aplikasi OM-SPAN</i>	<i>59</i>
<i>Gambar 39. Perbandingan target dan realisasi indikator “Kinerja Implementasi WBK Satker”.....</i>	<i>63</i>
<i>Gambar 40. Perbandingan capaian Indikator “Kinerja Implementasi WBK Satker” Tahun 2020 s.d 2023</i>	<i>63</i>
<i>Gambar 41. Perbandingan Capaian Indikator “ Kinerja Implementasi WBK Satker” dengan target jangka Menengah pada dokumen RAK.....</i>	<i>64</i>
<i>Gambar 42. Perbandingan capaian Indikator “Kinerja Implementasi WBK Satker” dengan BTKLPP Kelas I lainnya</i>	<i>65</i>
<i>Gambar 43. Berita Acara Assesment WBK Oleh Hukormas P2P</i>	<i>66</i>
<i>Gambar 44. Perbandingan target dan realisasi indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya”</i>	<i>69</i>
<i>Gambar 45. Perbandingan capaian Indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya” Tahun 2020 s.d 2023</i>	<i>69</i>
<i>Gambar 46. Perbandingan Capaian Indikator ”Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya” dengan target jangka menengah pada RAK</i>	<i>70</i>
<i>Gambar 47. Perbandingan Indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya” dengan Target Renstra Kemenkes RI</i>	<i>71</i>
<i>Gambar 48. Perbandingan capaian Indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya” dengan BTKLPP Kelas I lainnya</i>	<i>72</i>

<i>Gambar 49. Perbandingan target dan realisasi indikator “Persentase Realisasi Anggaran”</i>	75
<i>Gambar 50. Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2020 s.d 2023 ..</i>	76
<i>Gambar 51. Perbandingan capaian Indikator “Persentase Realisasi Anggaran” dengan BTKLPP Kelas I lainnya</i>	76
<i>Gambar 52. Realisasi Anggaran berdasarkan Jenis Belanja</i>	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perubahan atas Renstra Kementerian Kesehatan menjadi konsekuensi logis ketika sektor kesehatan akan bertransformasi. Perubahan tersebut mencakup 6 (enam) hal prinsip atau disebut sebagai pilar transformasi kesehatan yang juga merupakan bentuk penerjemahan reformasi sistem kesehatan nasional. Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebagai salah satu program di Kementerian Kesehatan yang terkait langsung dengan pengendalian pandemi memiliki peran kunci untuk menjamin dimasa depan kejadian Pandemi COVID-19 dan penyakit lain tidak terjadi serta menjamin semua program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dapat berjalan sesuai dengan tahapan pengendalian penyakit (Reduksi, Eliminasi dan Eradikasi).

BTKLPP Kelas I Manado sebagai salah satu UPT Ditjen P2P sesuai Permenkes No. 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit memiliki tugas pokok melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini, dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) di bidang pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra. BTKLPP Kelas I Manado menjadi salah satu UPT yang memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit, hal ini didukung oleh Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/214/2020 tentang Jejaring Laboratorium Pemeriksaan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), disebutkan bahwa BTKLPP Kelas I Manado sebagai laboratorium Pemeriksa dengan fungsi surveilans dengan wilayah kerja yaitu Sulawesi Utara.

Pelaksanaan tugas pokok BTKLPP Kelas I Manado selama 1 satu tahun dituangkan ke dalam Laporan Kinerja yang bertujuan untuk mengukur pencapaian atas target kinerja 2023 yang telah ditetapkan. Dalam penyusunannya mengacu pada Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas

Kinerja Instansi Pemerintah dan Petunjuk Teknis dari Perpres tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

B. ISU STRATEGIS

Penyakit menular masih menjadi masalah besar di bidang kesehatan masyarakat yang dapat menimbulkan kesakitan, kematian, dan kecacatan yang tinggi sehingga perlu dilakukan penyelenggaraan penanggulangan melalui upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan yang efektif dan efisien. Berbagai jenis penyakit menular yang dihadapi juga berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) atau wabah. Penyakit potensial KLB masih sering terjadi khususnya di wilayah layanan BTKLPP Kelas I Manado seperti *Corona Virus Disease* (Covid-19), DBD, Malaria, Diare, Keracunan Makanan, Rabies dan lain-lain. Dalam mengantisipasi kejadian KLB, diperlukan penguatan sistem surveilans dan kewaspadaan dini penyakit potensial KLB. Penyelidikan Epidemiologi yang cepat tanggap dan terfokus harus menjadi respon efektif dalam menanggulangi dan menghadapi setiap kejadian KLB atau kewaspadaan dini akan adanya KLB, dengan secara rutin melakukan pemantauan sinyal melalui data dalam SKDR. Penyelidikan Epidemiologi merupakan bagian dari sistem surveilans yang berkesinambungan, dimana diharapkan adanya Penanggulangan KLB harus ditangani <24 jam agar risiko peningkatan kasus dan penyebaran dapat diminimalisir atau dihilangkan.

Penyakit menular yang ditularkan oleh vektor dan zoonotik masih menjadi penyakit endemis yang menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat. Penyakit tular vektor dan zoonotik yang dimaksud adalah infeksi dengue (Ditjen P2P, 2017). Infeksi Dengue tersebar di 128 negara dan penduduk berisiko mencapai 3,97 milyar orang di seluruh dunia. Estimasi kasus baru mencapai 390 - 400 juta per tahun, dan 96 juta diantaranya muncul dengan berbagai variasi manifestasi keparahan penyakit. Beban penyakit ini tiga kali lebih tinggi daripada perkiraan WHO. Hal serupa juga terjadi di Indonesia, dan angka insidensi penyakit infeksi dengue mencapai 65,7/100.000 penduduk, telah dilaporkan dari seluruh provinsi, dan lebih dari 80,4% kabupaten/kota telah dinyatakan sebagai daerah endemis

(Sayono dkk., 2016). Kasus baru infeksi dengue tahun 2023 per bulan Oktober 2023 di Provinsi Sulawesi Utara, total kasus sebanyak 2023 kasus dengan *Incidance Rate* (IR) sebesar 78.9/10.000 penduduk dan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1,09%. Untuk Kota Manado terjadi peningkatan kasus infeksi dengue dari tahun 2022 sebanyak 529 kasus menjadi 635 kasus di tahun 2023. Kota Bitung juga mengalami hal yang sama yakni juga terjadi peningkatan kasus infeksi dengue dari 139 kasus di tahun 2022 menjadi 179 kasus di tahun 2023 (Dinkes Prov. Sulut, 2023; Dinkes Kota Manado, 2023; Dinkes Kota Bitung, 2023). Pada tahun 2023 salah satu kabupaten yang juga meningkat kasus DBDnya adalah Kabupaten Minahasa Utara khususnya di Puskesmas Kolongan karena itulah pengembangan sentinel kegiatan Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3D) dilakukan di Puskesmas Kolongan. Data kasus DBD kabupaten Minahasa Utara tahun 2022 sebanyak 147 dan pada tahun 2023 menjadi 426 kasus.

Salah satu program pengendalian penyakit terkait Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik berupa sebuah sistem surveilans sentinel. Sistem Surveilans Sentinel Arbovirosis (S3A) merupakan salah satu sistem surveilans sentinel yang ada di Indonesia, S3A sendiri terdiri dari sistem surveilans sentinel dengue (S3D) yang didalamnya juga ada pemeriksaan Zika dan chikungunya dan sistem surveilans sentinel *Japanese encephalitis* (S3JE). Saat ini 8 provinsi di Indonesia telah melaporkan insiden kasus JE pada manusia berdasarkan surveilans *Acute Encephalitis Syndrome* (AES) yang dilakukan Kemenkes RI sejak tahun 2014 sampai 2019 di 12 rumah sakit sentinel. Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu dari 8 provinsi yang melaporkan insiden kasus JE dengan 7 kasus positif IgM JE dari total 81 sampel yang diperiksa alasan inilah yang mendasari ditunjuknya RS Prof. R.D. Kandou Manado menjadi sentinel di Provinsi Sulawesi Utara dengan harapan dapat menjaring jika ada kasus JE dari seluruh wilayah provinsi ini. Kegiatan S3A ini diharapkan dapat memberi data dan informasi terkait proporsi penyakit arbovirosis berdasarkan konfirmasi diagnosis dan proporsi serotipe virus yang beredar secara memadai (Ditjen P2P, 2017).

Kementerian Kesehatan mencatat tahun 2022 menjadi puncak kasus Rabies di Indonesia dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Berdasarkan data Kemenkes, tercatat ada 82.634 kasus Gigitan Hewan Penular Rabies

(GHPR) di tahun 2020 dengan jumlah kematian sebanyak 40 kasus. Kemudian di tahun 2021, sebanyak 57.257 kasus GHPR dengan jumlah kematian 62 kasus. Tahun 2022, tercatat sebanyak 104.229 kasus GHPR dan jumlah kematian 102 kasus. Hingga April 2023 sudah ada 31.113 kasus gigitan hewan penular rabies dan 11 kasus kematian. Saat ini, sebanyak 26 provinsi masih tergolong endemis rabies. Laporan kasus rabies menurut Kemenkes (2023), Bali urutan pertama dengan jumlah 14.827 kasus GHPR. Kedua tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (NTT) sebanyak 3.437 laporan kasus rabies. Sementara ketiga adalah Sulawesi Selatan dengan total 2.338 kasus rabies. Kalimantan Barat tertinggi keempat dengan 1.188 kasus dan kelima adalah Sumatera Barat sebesar 1.171 kasus. Sedangkan menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara (2022), di Provinsi Sulawesi Utara dilaporkan ada sebanyak 4.479 kasus gigitan hewan penular Rabies dengan 11 kasus kematian manusia akibat Rabies pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 per bulan Juni, sudah ada 2.089 kasus gigitan dengan 6 kasus kematian. Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara (2022), di Provinsi Sulawesi Utara dilaporkan ada sebanyak 4.479 kasus gigitan hewan penular Rabies dengan 11 kasus kematian manusia akibat Rabies pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 per bulan Juni, sudah ada 2.089 kasus gigitan dengan 6 kasus kematian. Terdapat 8 kasus kematian di Sulut akibat rabies pada periode Januari - Mei 2023.

Penyakit menular langsung seperti Tuberculosis Paru adalah masalah kesehatan yang menjadi salah tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs) dan merupakan satu dari 10 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Indonesia berada pada peringkat ke-2 dengan penderita TB tertinggi di Dunia setelah India. Pada tahun 2020 jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan di Indonesia sebanyak 351.936 kasus, menurun bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2019 yaitu sebesar 568.987 kasus. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Kasus tuberkulosis di ketiga provinsi tersebut hampir mencapai setengah dari jumlah seluruh kasus tuberkulosis di Indonesia (46%). Cakupan Penemuan dan Pengobatan Kasus Tuberkulosis (*Treatment Coverage/TC*) pada tahun 2020 di Sulawesi utara sebesar 50,1% dan *Case Notification Rate (CNR)* tahun 2020 untuk provinsi

Sulawesi utara 189 per 100.000 penduduk. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa pada tahun 2020 angka penemuan kasus TBC tercatat hanya sebesar 47% dan tahun 2021 sebesar 51,9%. Total kasus TBC ternotifikasi di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2020 adalah sebesar 5.808 kasus, tahun 2021 meningkat sebanyak 7.056 dan tahun 2022 menjadi sebanyak 8.667 kasus.

Disamping itu Seiring dengan perkembangan zaman dimana penyediaan makanan dan minuman secara online sudah menjamur di semua daerah yang ada di Indonesia, dalam hal ini juga terjadi di daerah provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo yang merupakan wilayah layanan dari BTKLPP Kelkas I Manado (BLKM Manado). Tentunya hal ini terjadi karena adanya peningkatan kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman yang cepat saji, ekonomis dan efisien dalam penyediaannya. Dengan semakin meningkatnya tingkat pemenuhan dan penyediaan akan makanan dan minuman ini tentunya ini merupakan isu strategis yang perlu mendapat perhatian besar untuk kedepannya. Karena bisa mengakibatkan penularan penyakit yang berbahaya dan bahkan bisa mematikan kalau sekiranya terjadi adanya kasus keracunan makanan dan minuman.

Dalam penyediaan air minum juga dapat dilihat bahwa, dengan semakin banyak depot-depot air minum isi ulang di berbagai daerah di tanah air, bukan tidak mungkin akan semakin meningkat penyakit-penyakit yang berkembang melalui bawaan air (Water Borne Diseases) seperti Diare, Kholera, Dysentry, Amebiasis, Polio dan Meningitis. Penyakit-penyakit ini bisa berbahaya dan mengancam keselamatan orang dewasa apalagi bagi anak-anak di bawah umur (bayi). Untuk itu, pengawasan terhadap tempat penyediaan makanan (TPM) dan minuman di depot-depot air minum isi ulang (DAMIU), dianggap perlu mendapat perhatian besar.

Penyediaan makanan dan minuman secara online, mengakibatkan pengawasan terhadap outlet penyedia jasa makanan/ minuman menjadi tantangan ke depannya. Kementerian Kesehatan dalam hal ini BTKLPP Kelas I Manado khususnya Substansi ADKL, harus mempunyai strategi pengawasan

terhadap outlet-outlet penyedia jasa makanan/ minuman tersebut untuk menjamin keamanan pangan di konsumsi dengan aman oleh masyarakat Indonesia.

C. VISI DAN MISI

1. Visi

Selaras dengan visi Ditjen P2P, BTKLPP Kelas I Manado menjabarkan visi BTKLPP Kelas I Manado visinya yaitu “Mewujudkan Surveilans Penyakit dan Faktor Risiko berbasis Laboratorium yang Berkualitas di Wilayah”

2. Misi

BTKLPP Kelas I Manado menetapkan misi untuk mewujudkan tercapainya visi yakni:

1. Meningkatkan surveilans penyakit dan faktor risiko berbasis laboratorium
2. Pengembangan model dan teknologi tepat guna
3. Meningkatkan tata Kelola pelaksanaan kegiatan
4. Peningkatan SDM

D. TUJUAN

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja BTKLPP Kelas I Manado sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit selaku pejabat Eselon I Kementerian Kesehatan, yaitu :

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur, sistematis dan akuntabel atas kinerja yang telah dicapai sesuai perjanjian yang telah di sepakati
2. Sebagai upaya perbaikan secara berkesinambungan dan bersinergi antara BTKLPP Kelas I Manado dan *stakeholder* terkait dalam meningkatkan kinerja

E. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

BTKLPP Kelas I Manado merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan yang berada dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

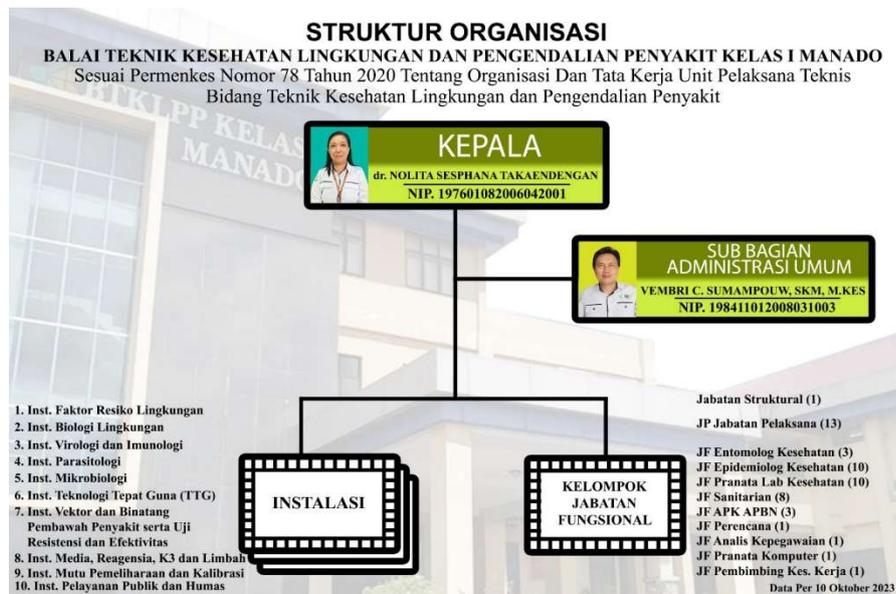
Tugas BTKLPP Kelas I Manado diantaranya adalah melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini, dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) di bidang pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan mata.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BTKLPP Kelas I Manado menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan surveilans epidemiologi
2. Pelaksanaan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (ADKL)
3. Pelaksanaan laboratorium rujukan
4. Pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna
5. Pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi
6. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana
7. Pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular
8. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan
9. Pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan, dan kesehatan mata
10. Pengelolaan data dan system informasi
11. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan
12. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

F. STRUKTUR ORGANISASI

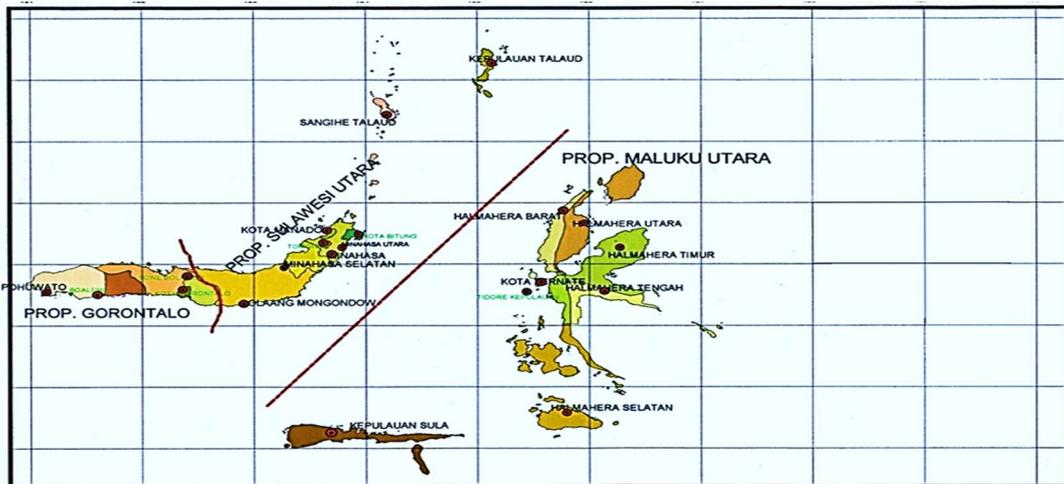
Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis bidang Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit struktur organisasi BTKLPP Kelas I yaitu dipimpin oleh Kepala dan terbagi atas Sub Bagian Administrasi Umum; Instalasi dan Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1. Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Manado

Susunan organisasi sebagaimana gambar diatas hanya terdiri atas Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Instalasi dan Kelompok Jabatan Fungsional

BTKLPP Kelas I Manado memiliki 3 wilayah kerja yaitu mencakup Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Maluku Utara dan Provinsi Gorontalo

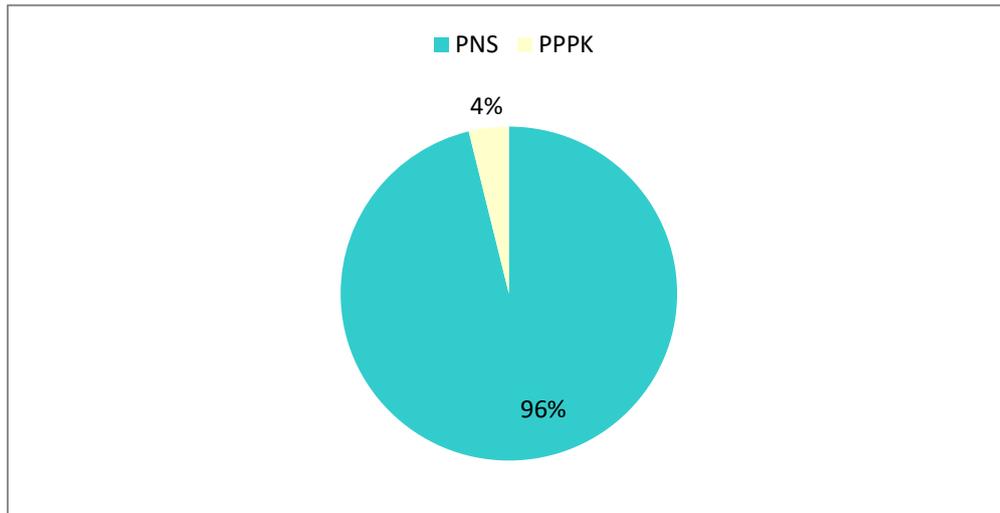


Gambar 2. Peta Wilayah Kerja BTKLPP Kelas I Manado

G. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan yang ada di BTKLPP Kelas I Manado per 31 Desember 2023 seluruhnya berjumlah 52 orang yang dapat dikelompokan sebagai berikut :

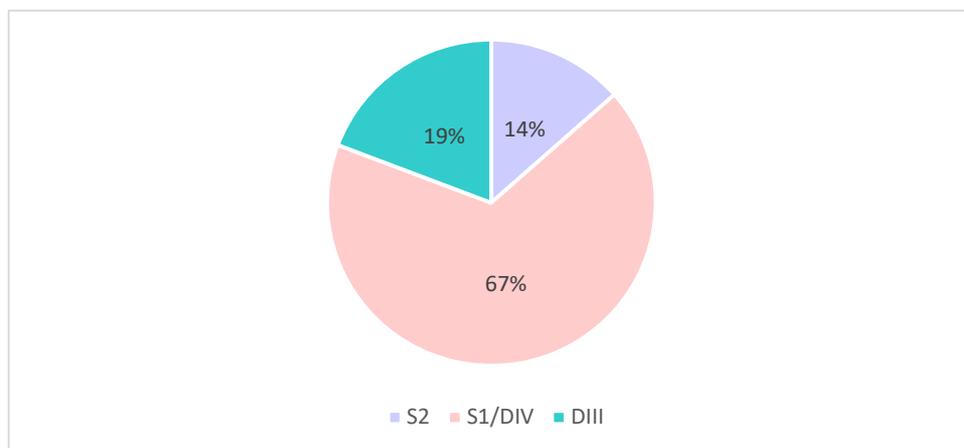
Proporsi pegawai berdasarkan statusnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Proporsi Pegawai berdasarkan Statusnya

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa 96% dari total pegawai yang ada di BTKLPP Kelas I Manado berstatus PNS atau sebanyak 50 pegawai dari total 52 pegawai. Sisanya sebesar 4% atau sebanyak 2 orang pegawai berstatus PPPK

Pengelompokan pegawai berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

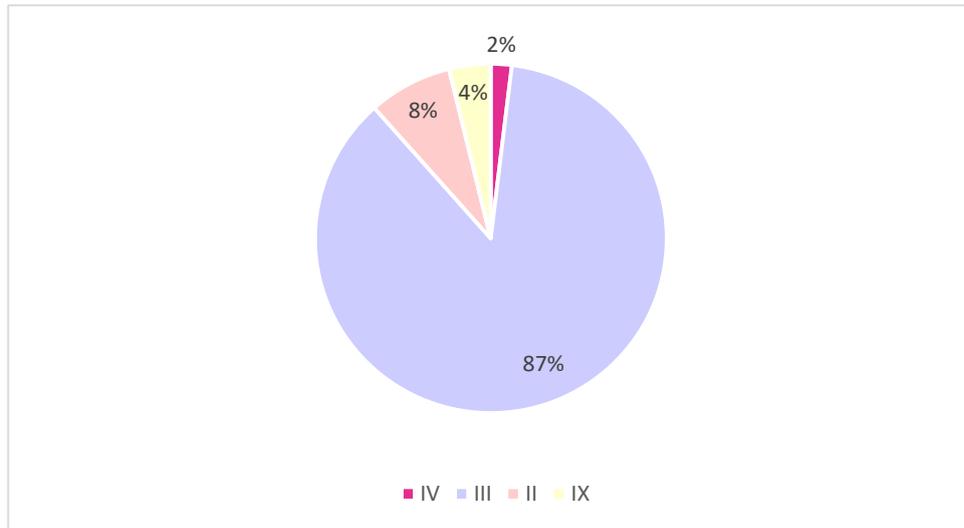


Gambar 4. Proporsi SDM Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Terlihat pada gambar di atas bahwa proporsi jumlah pendidikan yang paling banyak adalah D4/S1 yaitu sebesar 67% atau sebanyak 35 pegawai. Adapun terdapat pegawai dengan latar belakang pendidikan D3 sebesar 19% atau

sebanyak 10 pegawai dan yang paling sedikit latar belakang S2 sebesar 14% atau sebanyak 7 pegawai.

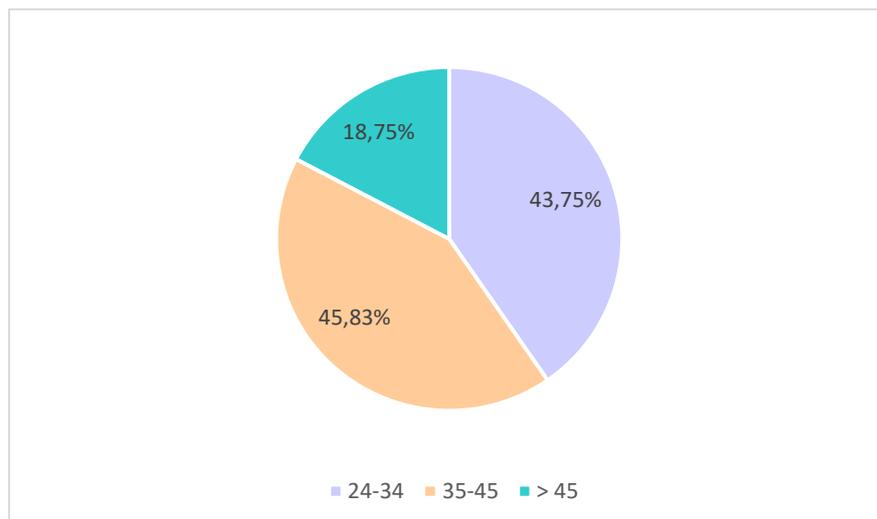
Pengelompokan Pegawai berdasarkan Golongan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Proporsi Pegawai Berdasarkan Golongan

Terlihat pada gambar di atas bahwa proporsi terbanyak pegawai berdasarkan golongan adalah golongan III sebesar 87% atau sebanyak 45 pegawai. Disusul golongan II sebesar 8% atau sebanyak 4 pegawai, golongan XI sebesar 4% atau sebanyak 2 pegawai serta golongan IV sebesar 2% atau sebanyak 1 pegawai

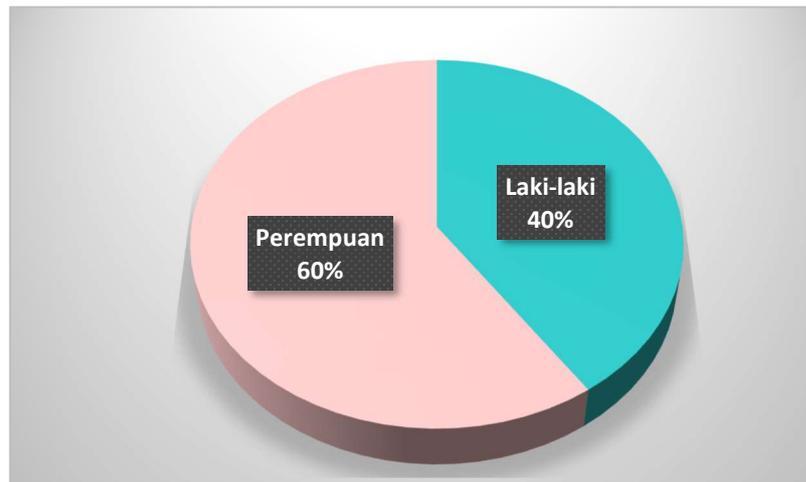
ini:



Gambar 6. Proporsi Pegawai Berdasarkan kelompok Usia

Terlihat pada gambar di atas bahwa proporsi usia terbanyak di BTKLPP Kelas I Manado yaitu pegawai dengan kelompok usia 35-45 Tahun dengan proporsi sebesar 45.83%, kemudian di susul pegawai dengan kelompok usia 43.75% dan terakhir pegawai dengan kelompok usia 24-34 tahun dengan proporsi sebesar 18.75.

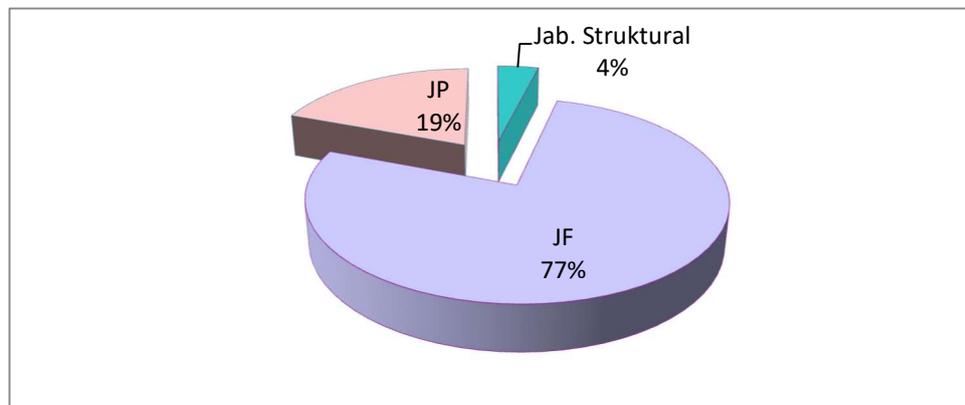
Proporsi pegawai berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 7. Proporsi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Terlihat pada gambar di atas bahwa proporsi pegawai berdasarkan jenis kelamin yang banyak di BTKLPP Kelas I Manado adalah perempuan dengan proporsi sebesar 60% dan laki-laki sebesar 40%

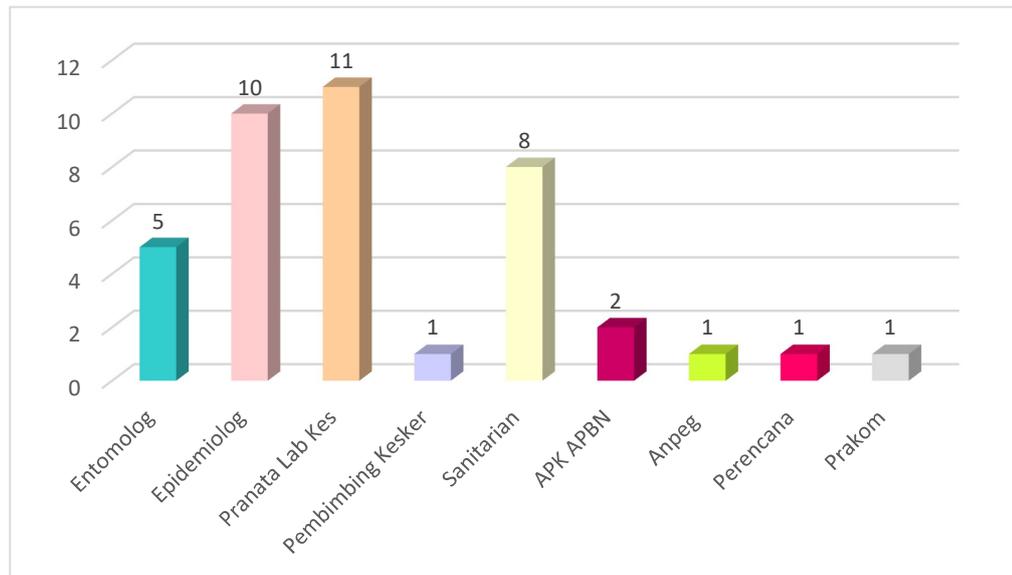
Pengelompokan Pegawai berdasarkan Jabatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 8. Proporsi Pegawai Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa proporsi jabatan fungsional adalah jabatan yang paling banyak di BTKLPP Kelas I Manado dengan proporsi sebesar 77% atau sebanyak 40 Pegawai, proporsi ini 11% lebih banyak dari tahun 2022. Kemudian di susul jabatan pelaksana dengan proporsi 19% atau sebanyak 10 Pegawai dan jabatan struktural dengan proporsi 4% atau sebanyak 2 pegawai

Penjabaran Jabatan Fungsional yang ada di BTKLPP Kelas I dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 9. Tenaga Fungsional yang ada di BTKLPP Kelas I Manado

Terlihat pada gambar di atas bahwa tenaga fungsional teknis yang banyak di BTKLPP Kelas I Manado adalah tenaga teknis Pranata Lab Kes sebanyak 11 pegawai kemudian tenaga fungsional epidemiolog sebanyak 10 pegawai disusul sanitarian sebanyak 8 pegawai, entomolog sebanyak 5 pegawai dan pembimbing kesehatan kerja 1 pegawai. Disamping itu terdapat jabatan fungsional administrasi yang terdistribusi di Sub Bag Administrasi Umum yaitu jabatan fungsional APK APBN, Analis Kegepawaian, Perencana dan Pranata Komputer.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika laporan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Pada BAB ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

BAB II Perencanaan Kinerja

Pada BAB ini diuraikan ringkasan / ikhtisar perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan

BAB III Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian Kinerja

Pada sub ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategi tersebut dilakukan analisis capaian kinerja per setiap indikator :

1. Definisi Operasional
2. Rumus/Cara Perhitungan
3. Capaian Indikator
 - a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini
 - b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir
 - c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi
 - d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional
4. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator
5. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan
6. Kendala/masalah yang dihadapi
7. Pemecahan Masalah
8. Efisiensi penggunaan sumber daya

B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini diuraikan kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta tindak lanjut di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Periode 2020-2024 merupakan periode akhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, periode ini merupakan periode pembangunan yang sangat penting dan strategis. Kementerian Kesehatan sebagai salah satu sektor yang terkait langsung dengan Pandemi Covid-19 yang terjadi, memaksa pemerintah untuk menyusun kebijakan sekaligus membangun konsep perubahan cara hidup masyarakat. Perubahan atas Renstra Kementerian kesehatan mencakup 6 hal prinsip pilar transformasi kesehatan nasional. Sejalan dengan revisi Renstra Kemenkes, revisi Rencana AksiProgram (RAP) P2P sebagai upaya untuk menjamin berjalannya tranformasi kesehatan yang telah ditetapkan didalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

Dengan beberapa perubahan yang ada, maka BTKLPP Kelas I Manado kembali mereviu dan melakukan perubahan atas Rencana Aksi Kegiatan dengan konsep surveilans berbasis laboratorium dan mengacu kepada tugas dan fungsi BTKLPP Kelas I Manado sebagaimana tertuang dalam Permenkes No. 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

Reviu target dan indiikator telah di tetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan berikut :

Tabel 1. Target Kinerja Berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Manado

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	15	20	24	38	40
Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	25%	50%	50%	70%	100%
Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	95%	95%	97%	98%
Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	6	2	4	4	5

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
Nilai Kinerja Anggaran	80	83	85	85	91
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	-	80	90	90	91
Kinerja Implementasi WBK Satker	70	75	75	77	80
Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	40%	80%	80%	80%
Persentase Realisasi Anggaran	-	-	-	95%	95%

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh penerima amanah kepada atasan langsungnya. Penetapan kinerja juga merupakan ikhtisar rencana kinerja tahunan, yang telah disesuaikan dengan ketersediaan anggarannya, yaitu setelah proses anggaran selesai. Indikator yang termuat dalam penetapan kinerja BTKLPP Kelas I Manado tahun 2022 merujuk pada Rencana Aksi Program Pencegahan dan pengendalian Penyakit Tahun yang dijabarkan dalam Rencana Aksi kegiatan BTKLPP Kelas I Manado Tahun 2020 - 2024

Tabel 2. Matriks Perjanjian Kinerja BTKLPP Kelas I Manado Tahun 2023

No	Indikator Kinerja	Target
1.	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	38
2.	Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	70%
3.	Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	97%
4.	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	4
5.	Nilai kinerja anggaran	85
6.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90
7.	Kinerja implementasi satker WBK	77
8.	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%
9.	Persentase Realisasi Anggaran	95%

Alokasi anggaran pada PK BTKLPP Kelas I Manado adalah sebesar Rp.15.443.412.000,- (Lima Belas Miliar Empat Ratus Empat Puluh Tiga Juta Empat Ratus Dua Belas Ribu Rupiah)

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang diperoleh oleh BTKLPP Kelas I Manado dalam kurun waktu Januari sampai dengan Desember 2023. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi capaian dengan rencana capaian (target) pada setiap indikator. Dengan demikian dapat dinilai kesesuaian antara rencana dan arahan serta target dengan realisasi program/kegiatan. Berdasarkan hasil penilaian ini, selanjutnya akan diperoleh gambaran tingkat pencapaian pada masing-masing. Adapun data kinerja yang didapatkan bersumber dari Substansi terkait.

Tabel 3. Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dan 2023 Beserta Rata-Rata Pencapaiannya

INDIKATOR	2022			2023			-/+
	Target	Realisasi Capaian	%	Target	Realisasi Capaian	%	
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	24	24	100	38	38	100	-
2. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	50	67.7	135	70	77.16	110.2	-24.8
3. Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95	100	105	97	100	103	-2
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	4	4	100	4	4	100	-
5. Nilai Kinerja Anggaran	85	90.44	106.4	85	86.71	102	-4.4
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	87	89.14	102.4	90	95.55	106.16	+3.76
7. Kinerja Implementasi WBK Satker	75	76.65	102.2	77	87.12	113.14	+10.94
8. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80	83	103.7	80	100	125	+22
9. Persentase Realisasi Anggaran	N/A	N/A	N/A	95	98.36	103.5	N/A
RATA-RATA PERSENTASE CAPAIAN			+106.8			+107	+1.87

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata capaian pada tahun 2023 sebesar 107, terdapat peningkatan rata-rata capaian dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.87%. Dari ke sembilan indikator yang ada terlihat bahwa terdapat 3 indikator yang mengalami peningkatan capaian dari tahun sebelumnya. 3 indikator lainnya mengalami penurunan capaian dan 2 indikator sama capaiannya.

Analisis capaian kinerja pada masing-masing indikator kinerja sasaran yang telah ditetapkan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan

a. Definisi Operasional

Surveilans, kajian atau rekomendasi faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP

b. Cara Perhitungan

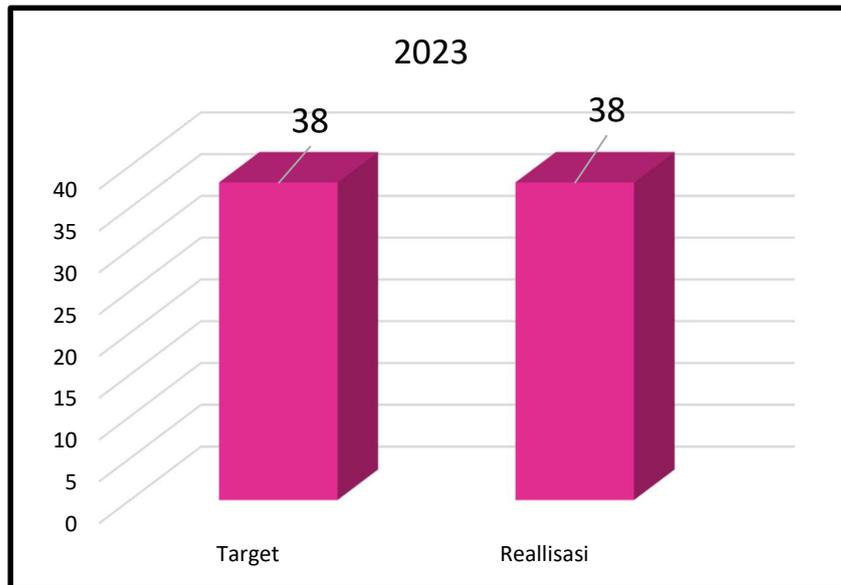
Jumlah surveilans, kajian, rekomendasi survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP selama 1(satu) tahun

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan antara target dan realisasi kinerja

Capaian indikator ini di tahun 2023 adalah sebesar 38 kegiatan dari target 38 kegiatan dengan persentase capaian sebesar 100% sebagai berikut

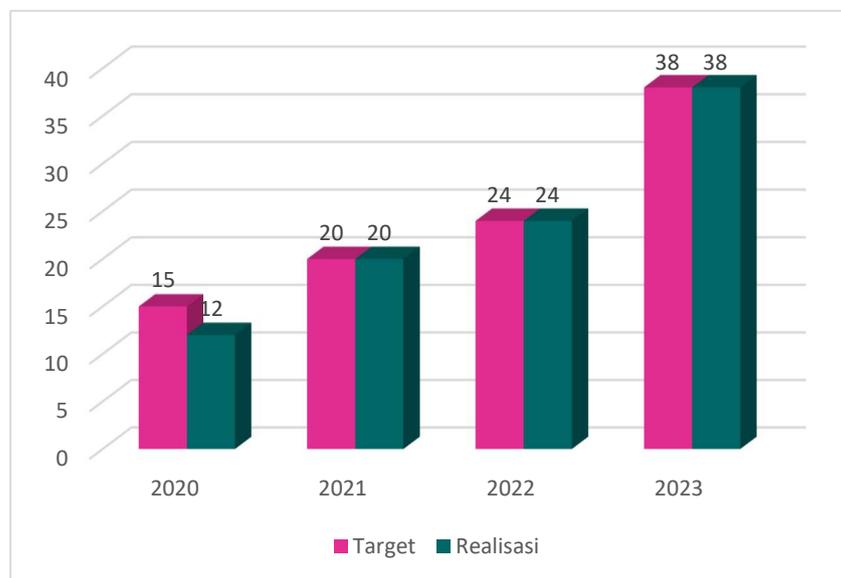
:



Gambar 10. Perbandingan antara target dan realisasi Indikator “Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan”

2) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dan tahun-tahun sebelumnya

Adapun perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2020 s.d 2023 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

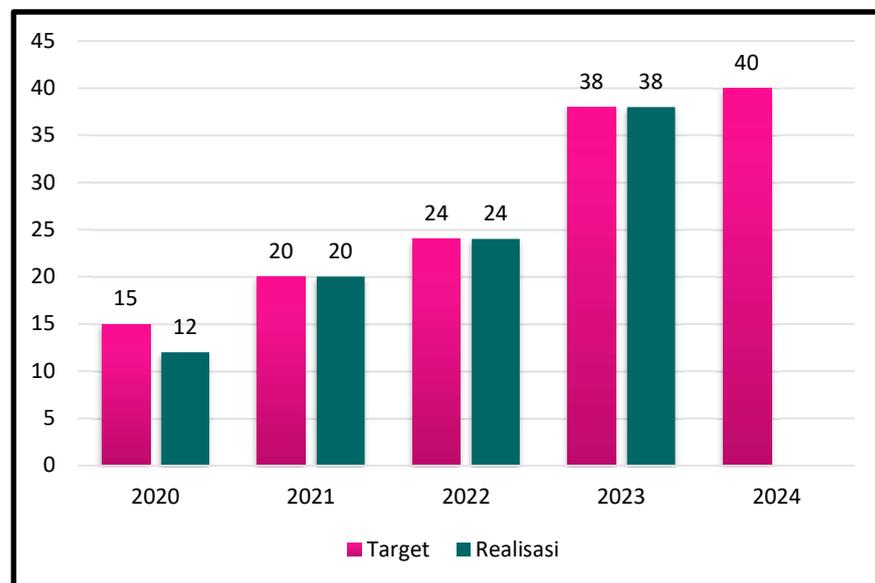


Gambar 11. Perbandingan target dan realisasi indikator “Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan” tahun 2020 s.d 2023

Terlihat pada gambar di atas bahwa target yang ditetapkan setiap tahunnya meningkat dimana pada tahun 2020 sebanyak 15 kegiatan, 2021 sebanyak 20 kegiatan, 2022 sebanyak 24 kegiatan dan pada 2023 sebanyak 38 kegiatan. Dari segi capaian terlihat bahwa hanya pada tahun 2020 saja target yang ditetapkan tidak tercapai dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi saat itu.

3) Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah

Pencapaian indikator dibandingkan dengan target jangka menengah dalam RAK BTKLPP Kelas I Manado sebagai berikut:

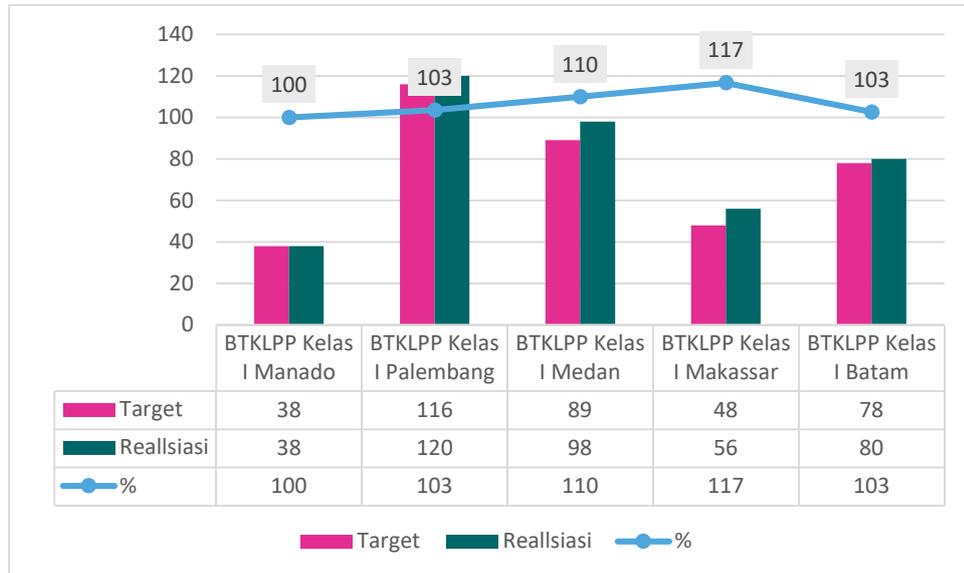


Gambar 12. Perbandingan capaian Indikator “Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan” dengan target jangka menengah dalam RAK

Adanya pandemi Covid-19 berpengaruh pada pencapaian indikator ini di tahun 2020, namun seiring berjalannya waktu, indikator ini dapat tercapai sesuai yang ditargetkan pada tiga tahun terakhir. Jika melihat tren positif capaian indikator ini maka target capaian di Tahun 2024 bukan hal yang sulit untuk dicapai

4) Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis

Pencapaian atas target kinerja indikator ini jika di bandingkan dengan BTKLPP Kelas I lainnya sebagai berikut:



Gambar 13. Perbandingan target dan realisasi indikator “Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan” dengan BTKLPP Kelas I lainnya

Seperti yang terlihat pada gambar di atas bahwa pencapaian dari ke 5 BTKL Kelas I ini berbeda-beda. Terdapat tiga satker yang pencapaiannya melebihi target yaitu BTKL Makassar dengan capaian 117%, kemudian BTKL Medan dengan capaian 110% dan BTKL Palembang dan Batam dengan capaian sebesar sebesar 103%. BTKL Manado sendiri memiliki pencapaian 100%. Target yang ditetapkan pun berbeda-besa tiap satkernya menyesuaikan dengan sumber daya manusia serta lokasi wilayah layanan yang berbeda luasnya.

d. Kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian indikator

Rincian Kegiatan dari indikator ini adalah sebagai berikut :

- 1) Monitoring Resistensi Insektisida Terhadap Vektor DBD di Kab. Minahasa Utara
- 2) Survei perilaku vektor penyakit Malaria di Kota Bitung
- 3) Survei Penilaian Penularan Filariasis / TAS 1 di Kab.Kepulauan Morotai Prov.Maluku Utara

- 4) Surveilans Penemuan Kasus TB pada Kelompok Rentan dan Berisiko di Kota Tomohon
- 5) Surveilans Penemuan Kasus TB pada Kelompok Rentan dan Berisiko di Kab.Minahasa
- 6) Kegiatan Surveilans Faktor Risiko pada Situasi Khusus Penyelenggaraan Haji Tahap I
- 7) Kegiatan Analisis FRKL di tempat Pengelolaan Makanan di Kab. Pohuwato Prov Gorontalo
- 8) Kegiatan Surveilans FRKL di Tempat-tempat Umum Hotel di Kab. Minahasa Utara
- 9) Kegiatan Analisis FRKL Pengelolaan Limbah Medis pada fasyankes di Kab Gorut
- 10)Pemantauan daerah reseptivitas Malaria di Kab. Minahasa Utara
- 11)Pemantauan daerah reseptivitas Malaria di Kec. Mapanget
- 12)Pemantauan daerah reseptivitas Malaria di Kec. Tikala
- 13)Surveilans Penemuan Kasus TB Paru di Kota Manado
- 14)Surveilans FRKL Di TTU (Hotel) di Kota Bitung
- 15)Analisis FRKL Pengelolaan Limbah Medis pada Fasyankes (RS/PKM) di bitung
- 16)Surveilans FR di Tempat / fasilitas Umum di Kota Manado (Pasar Bersehati)
- 17)ARKL Pajanan Parameter Kualitas Udara Ambien di Prov Gorontalo
- 18)Pemetaan daerah reseptivitas di minahasa Tenggara
- 19)Surveilans Penemuan Kasus TB pada kelompok Rentan dan Berisiko di Kota Bitung Prov. Sulut
- 20)Surveilans Penemuan Kasus TB pada kelompok Rentan dan Berisiko di Kecamatan Pineleng Kab. Minahasa Provinsi Sulawesi Utara (asrama)
- 21)Surveilans FRKL DAMIU di Talaud
- 22)Analisis FRKL di TPM Kota Bitung
- 23)Surveilans FRKL pada Tempat / fasilitas Umum di Kota Bitung
- 24)Pemetaan Daerah Reseptivitas di Bone Bolango
- 25)Kajian Manajemen Rantai Dingin (Cold Chain) Penyimpanan VAR di faskes Kota Manado.
- 26) Survei Deteksi Dini Penularan Filariasis di Kab.Boalemo Prov.Gorontalo

- 27) Surveilans FRKL dan Penyakit Potensial KLB Berbasis Air pada Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Provinsi Gorontalo
- 28) Surveilans FRKL Kualitas Air Minum PDAM Pemukiman Di Provinsi Gorontalo
- 29) ARKL Pajanan Parameter Udara Ambien di Provinsi Sulawesi Utara
- 30) Survei Penularan Filariasis TAS 2
- 31) Uji Banding Kimia dan biologi
- 32) Kalibrasi Alat
- 33) Laporan Sosialisasi Informasi Laboratorium kepada Pelanggan
- 34) Uji Profisiensi
- 35) Laporan Jumlah Pemeriksaan Sampel Tahun 2023
- 36) Laporan Jejaring Laboratorium
- 37) Surveilans Sentinel Dengue di Kab/Kota Provinsi Sulut
- 38) Surveilans Faktor Risiko pada Situasi Khusus, Arus Mudik Lebaran, Nataru, Serta Event Khusus Lainnya

e. Upaya yang dilakukan

Upaya yang dilakukan dalam pemenuhan indikator ini salah satunya adalah:

- 1) Memonitoring Pelaksanaan RPK dan RPD
- 2) klarifikasi data yang dibuthkan dengan Dinas Kesehatan terkait
- 3) Sinkronisasi Kegiatan antar program di BTKL Manado
- 4) Penyesuaian anggaran dengan revisi
- 5) Mutasi Internal

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

- 1) Sistem manajemen internal sudah lebih teratur
- 2) Konsistensi terhadap RPK dan RPD
- 3) Adanya koordinasi yang baik dengan stakeholder terkait
- 4) Dukungan pemerintah provinsi dalam hal pendampingan selama pelaksanaan kegiatan di lapangan
- 5) Kemudahan akses data dan informasi instansi sasaran
- 6) Sistem digitalisasi organisasi sudah diterapkan

g. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang di hadapai dalam mencapai indikator ini sebagai berikut:

- 1) Alat dan bahan kurang mencukupi
- 2) Cuaca yang tidak sesuai dengan metode dalam pelaksanaan kegiatan
- 3) Jadwal Instansi sasaran yang berubah-ubah

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada pencapaian kinerja ini adalah

- 1) Menginventarisir alat dan melakukan *stock opname* ketersediaan bahan setiap bulan
- 2) Mengatur jadwal penggunaan alat dan Sumber Daya Manusia
- 3) Mengatur kembali jadwal pelaksanaan kegiatan
- 4) Peningkatan kapasitas SDM

h. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kapasitas dan jumlah Sumber Daya Manusia yang ada di BTKLPP Kelas I Manado
- 2) Digitalisasi penerimaan sampel
- 3) Pelaksanaan koordinasi via Telpon

Sumber Daya Anggaran:

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.4.545.052.000,-, namun yang digunakan hanya sebesar Rp.4.340.245.862,- atau sebesar 95.49% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi
PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i
RAKi = Realisasi Anggaran Keluaran i
CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 4.545.052.000
RAKi : Rp. 4.340.245.862
CKi : 100% (1)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((4.545.052.000 \times 1) - 4.340.245.862)}{(4.545.052.000 \times 1)} \times 100\%$$
$$= 4.51\%$$

Nilai Efisiensi = 61%

Dengan demikian, indikator Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan berjalan dengan efisien dengan nilai efisiensi sebesar 61%

2. Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang di manfaatkan

a. Definisi Operasional

Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait dalam periode 3 tahun terakhir

b. Cara Perhitungan

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

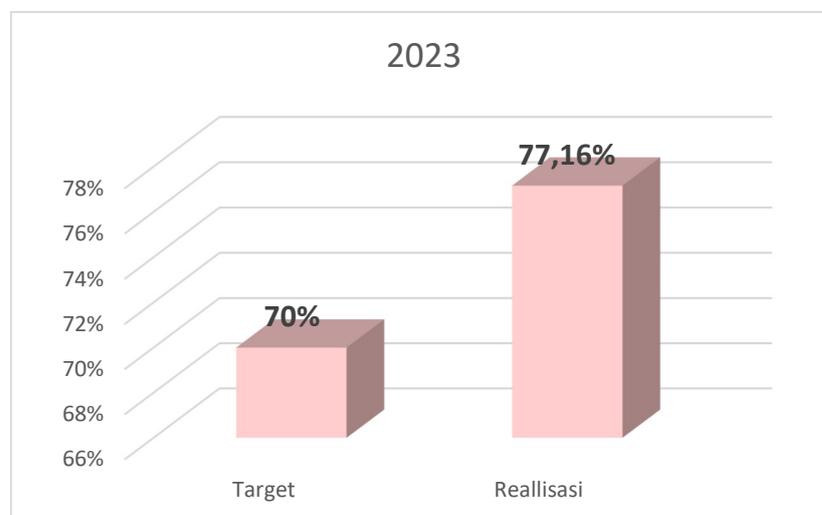
A= Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang dilaksanakan/ditindaklanjuti oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait sampai dengan 3 tahun sejak rekomendasi dikeluarkan

B= Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada stakeholder terkait selama 3 (tiga) tahun terakhir.

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan Target dan Realisasi

Perbandingan target dan realisasi pada tahun 2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



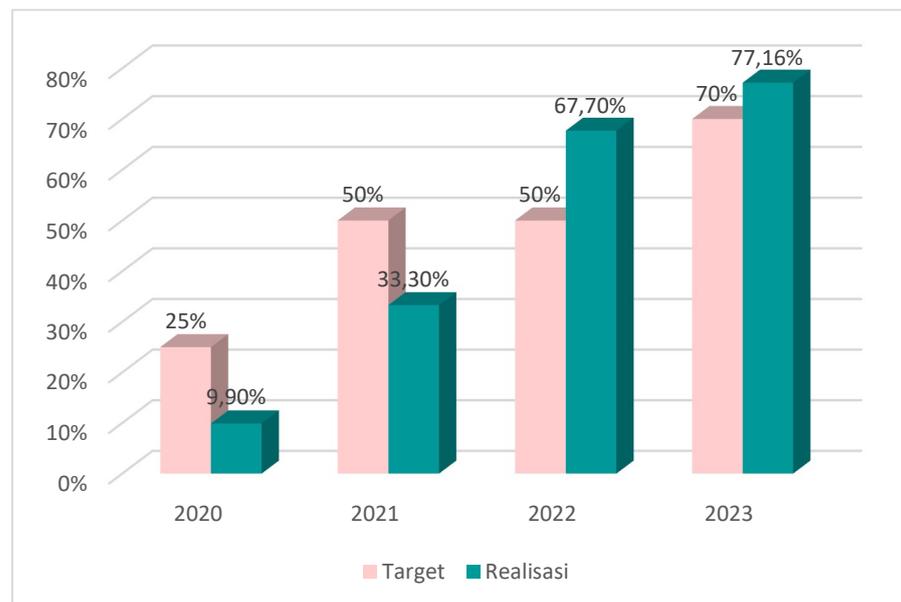
Gambar 14. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator “Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang di manfaatkan”

Seperti yang terlihat pada gambar di atas Capaian kinerja indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang di manfaatkan ini pada tahun 2023 adalah

sebesar 77.16% dari target 70% yang ditetapkan sehingga menunjukkan persentase capaian kinerja sebesar 110.2%. adanya moneyv rutin atas rekomendasi yang dikeluarkan dan dimanfaatkan menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan capaian atas target yang ditetapkan

2) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dan tahun-tahun sebelumnya

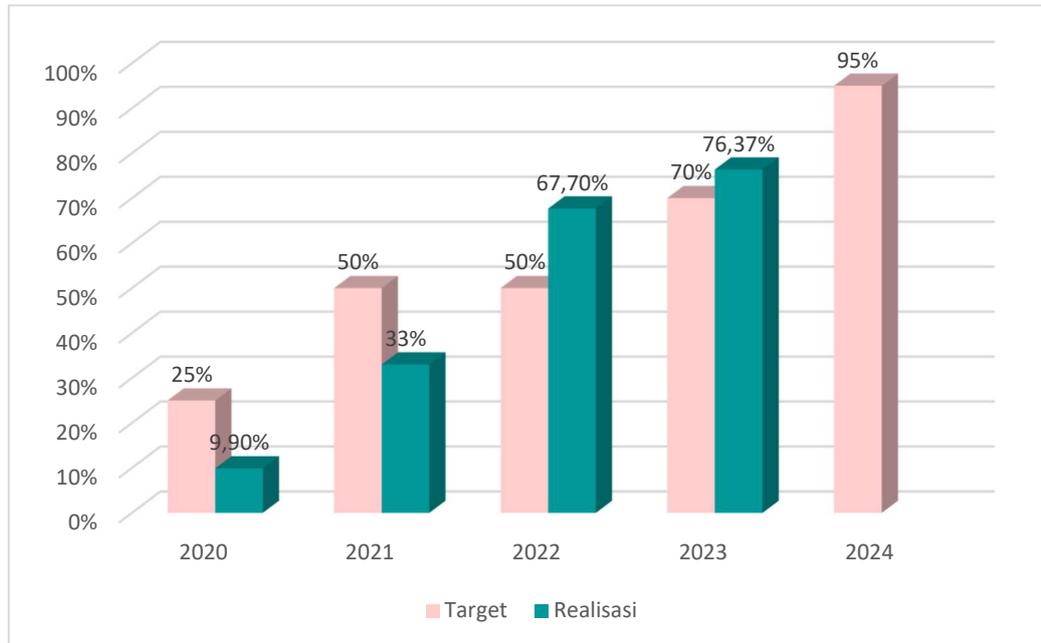
Perbandingan target dan realisasi indikator ini tahun 2020 s.d 2023 sebagai berikut :



Gambar 15. Perbandingan capaian Indikator “Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan” Tahun 2020 s.d 2023

Terlihat pada gambar di atas bahwa pada tahun 2023 terdapat peningkatan target yang ditetapkan dari tahun sebelumnya. Pada tahun tahun 2020 dan 2021 indikator ini tidak memenuhi target yang ditetapkan karena belum maksimalnya pemantauan dan evaluasi yang dilakukan atas rekomendasi yang dihasilkan dan dimanfaatkan, namun di tahun 2022 dan 2023 indikator ini dapat terealisasi capaian melebihi target yang ditetapkan.

- 3) Perbandingan antara realisasi kinerja dengan target jangka menengah
- Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan tahun ini dengan target jangka menengah dalam RAK BTKLPP Kelas I Manado sebagai berikut:

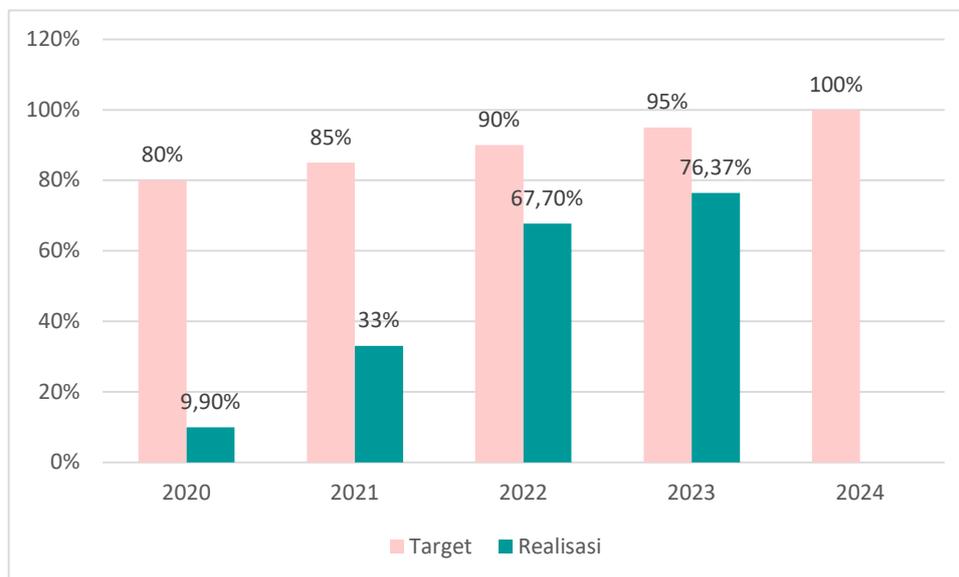


Gambar 16. Perbandingan capaian Indikator “Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan” dengan target jangka menengah dalam RAK

Seperti yang terlihat pada gambar di atas bahwa capaian indikator ini pada tahun 2020 yaitu sebesar 9.90% dan sebesar 33% pada tahun 2021. Pada tahun 2022 capaian atas indikator ini sebesar 67.70% dari target 50% yang telah ditetapkan sama dengan tahun 2021. Di tahun 2023 dengan target yang ditetapkan lebih tinggi dari tahun sebelumnya terealisasi sebesar 76.37% atau 8.67 lebih tinggi dari capaian taun sebelumnya. Jika melihat besaran selisih capaian antara tahun 2022 dan 2023 maka diprediksi akan sulit mencapai indikator ini untuk tahun 2024

4) Perbandingan realisasi kinerja dengan target nasional

Perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan dengan Target dalam RAP sebagai berikut :

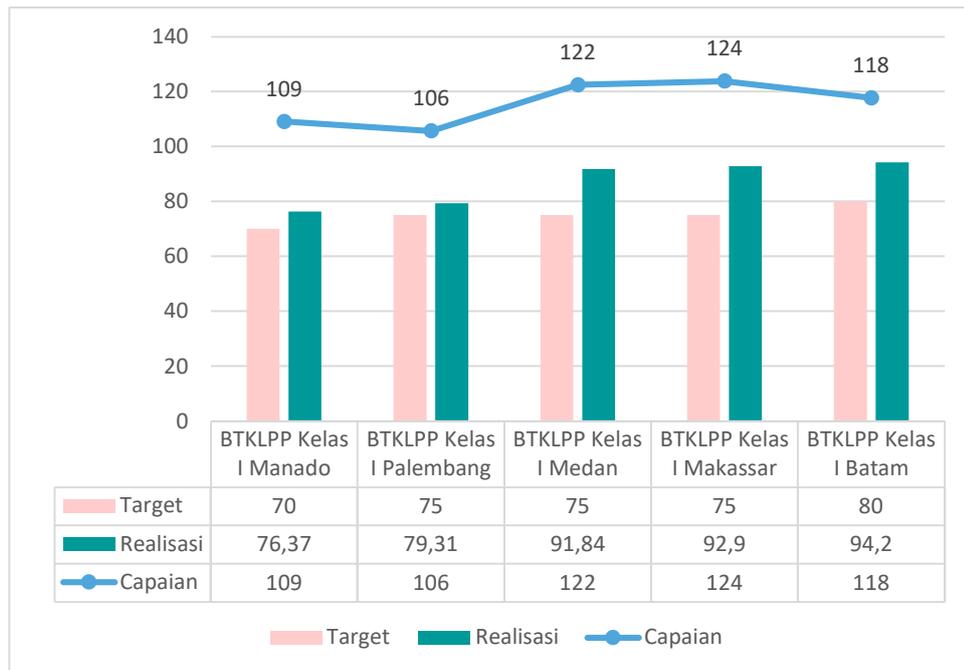


Gambar 17. Perbandingan capaian Indikator “Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan” dengan RAP

Indikator ini merupakan indikator yang cascade dengan Renstra Kemenkes dan RAP Ditjen P2P. Jika capaian atas indikator ini dibandingkan dengan target Renstra Kemenkes maka terlihat bahwa selamat 3 tahun capaian indikator ini tidak pernah berada di angka 90, maka dengan target yang tercantum di dalam Renstra Kemenkes yang sejak awal sudah ditetapkan dengan target yang tinggi, maka capaian indikator ini untuk tahun berikutnya akan sulit untuk dicapai

5) Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis

Perbandingan pencapaian atas target Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan dengan BTKLPP Kelas I lainnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



Gambar 18. Perbandingan capaian indikator “Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan” dengan BTKLPP Kelas I Lainnya.

Terlihat pada gambar bahwa seluruh satker BTKLPP Kelas I mencapai target yang ditetapkan dengan persentase capaian yang berbeda-beda. Persentase capaian yang paling tinggi ada pada satker BTKLPP Kelas I Makassar dengan persentase capaian sebesar 124%, kemudian BTKLPP Kelas I Medan dengan persentase capaian sebesar 122% disusul BTKLPP Kelas I Batam dengan persentase capaian sebesar 118%, kemudian BTKLPP Kelas I Manado sebesar 109% dan BTKLPP Kelas I Palembang sebesar 106%.

d. Kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian indikator

Total Rekomendasi yang dikeluarkan selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2021 s.d 2023 sebanyak 127 rekomendasi dengan total pemanfaatan sebanyak 98 rekomendasi. Sebagai berikut :

Tabel 4. Jumlah Rekomendasi yang dihasilkan dan dimanfaatkan selama 3 Tahun terakhir

Tahun	Jumlah Rekomendasi Yang di Keluarkan	Jumlah rekomendasi yang dimanfaatkan oleh BTKLPP	Jumlah Rekomendasi yang dimanfaatkan oleh instansi/satker/LPLS diluar BTKL	Total Rekomendasi yang dimanfaatkan
2021	20	3	11	14
2022	58	5	36	41
2023	49	4	39	43
Total	127	12	86	98

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) Memperkuat jejaring Kerjasama antar lintas sector dan lintas program di wilayah layanan
- 2) Memperkuat jejaring Kerjasama antar lintas sector dan lintas program di wilayah layanan
- 3) Efektifitas dan efisiensi anggaran atas program yang dilaksanakan
- 4) Peningkatan kapasitas SDM yang ada sesuai dengan bidang
- 5) Sarana dan prasarana yang diperbaharui

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

- 1) Pemberian rekomendasi yang lebih aplikatif sehingga memudahkan penerima rekomendasi untuk dapat menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan
- 2) Terjalannya jejaring yang baik antara BTKLPP Kelas I Manado dengan Pemerintah Daerah serta stakeholder lainnya di wilayah layanan.
- 3) Adanya kegiatan tambahan atas efisiensi anggaran untuk pelaksanaan
- 4) Monev rekomendasi langsung ke lapangan

g. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya Petugas / penanggungjawab program di Puskesmas, Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota sasaran rekomendasi kurang respon.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada pencapaian kinerja ini adalah dengan Melakukan Monev langsung ke lokasi dan langsung menemui penanggungjawab program sasaran rekomendasi

h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya:

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

Memanfaatkan media elektronik untuk memantau tindaklanjut atas rekomendasi yang dikeluarkan.

Sumber Daya Anggaran:

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp. 373.448.000,-, namun yang digunakan hanya sebesar Rp.372.842.190,- atau sebesar 99.83% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 373.448.000

RAKi : Rp. 372.842.190

CKi : 110% (1.1)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((373.448.000 \times 1.1) - 372.842.190)}{(373.448.000 \times 1.1)} \times 100\%$$

$$= 9.24\%$$

Nilai Efisiensi = 73%

Dengan demikian, indikator ini berjalan dengan efisien dengan Nilai Efisiensi 73%.

3. Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam

a. Definisi Operasional

Respon sinyal Kewaspadaan dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, laporan penerimaan spesimen

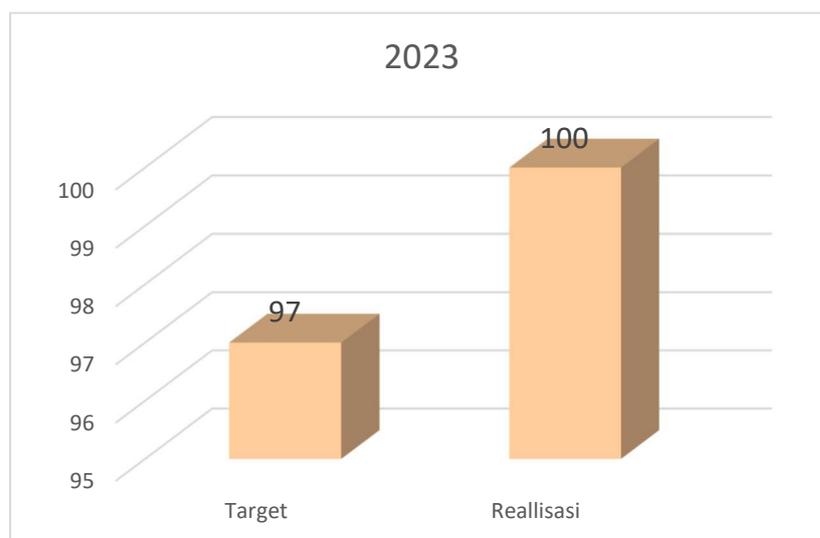
b. Cara Perhitungan

Respon sinyal Kewaspadaan dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, laporan penerimaan spesimen dibagi Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan realisasi

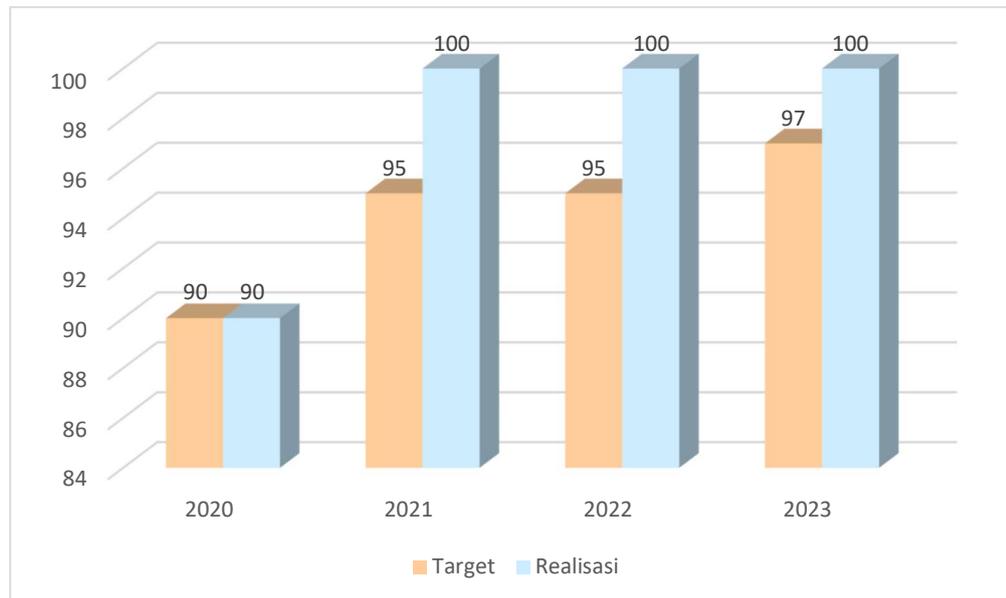
Realisasi capaian indikator ini pada ini pada tahun 2023 sebesar 100% dari target 95% sehingga menunjukkan persentase capaian kinerja sebesar 103% sebagai berikut :



Gambar 19. Perbandingan target dan realisasi indikator Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam “

2) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 s.d 2023

Perbandingan indikator kinerja Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 pada tahun 2020 s.d tahun 2023, maka perbandingan antara target dan capaiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

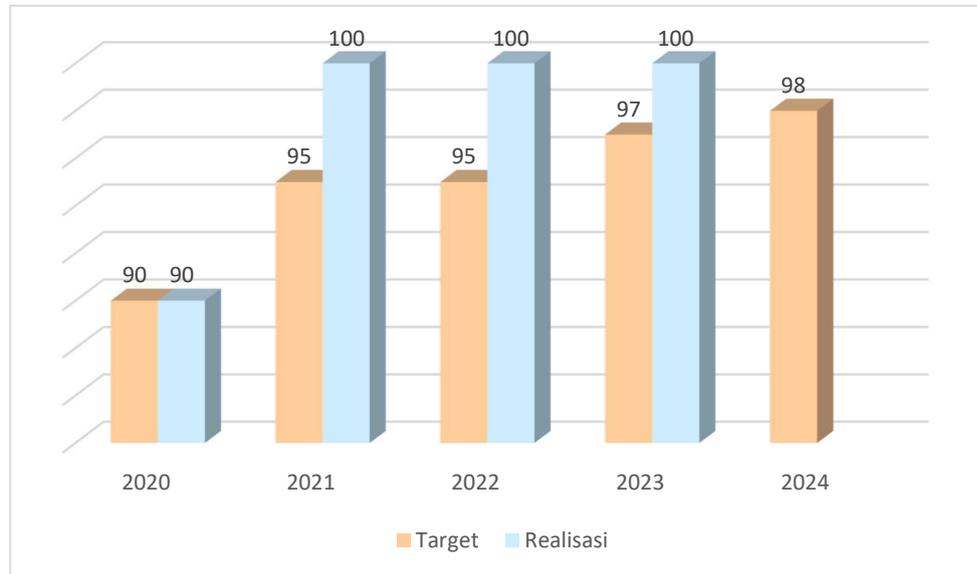


Gambar 20. Perbandingan capaian Indikator “Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam” Tahun 2020 s.d 2023

Dari Gambar di atas terlihat bahwa sejak tahun 2020 capaian indikator ini selalu memenuhi target yang ditetapkan dengan persentase capaian yang berbeda. Pada tahun 2020 indikator ini memenuhi target yang ditetapkan yaitu 90% atau dengan persentase capaian sebesar 100%. Di tahun 2021 sd 2023 indikator ini terealisasi maksimal dengan capaian 100% yang artinya semua sinyal SKD/KLB Bencana yang diterima dapat di respon seluruhnya < 24 jam oleh BTKLPP Kelas I Manado. Di tahun 2023 persentase capaian sedikit turun dari tahun sebelumnya dikarenakan target yang ditetapkan lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

3) Perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah

Perbandingan indikator “Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam” dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

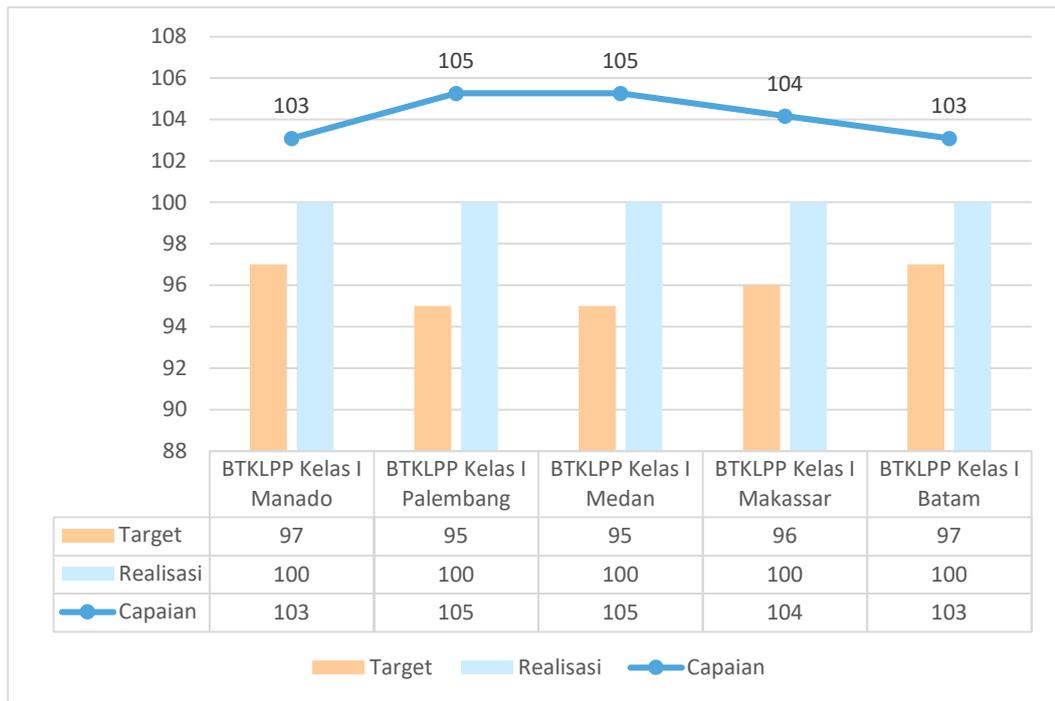


Gambar 21. Perbandingan Indikator “Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam” dengan target jangka menengah dalam RAK

Seperti yang terlihat pada gambar di atas bahwa sampai dengan tahun 2023 indikator ini selalu tercapai. Bahkan untuk 3 tahun terakhir tercapai dengan capaian 100%. Jika melihat capaian 2021 dan 2023 yang capaiannya bahkan sudah melebihi target jangka menengah yang ditetapkan, oleh karenanya dapat diprediksi indikator Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam ini akan mudah untuk tercapai untuk tahun kedepan.

4) Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis

Capaian terhadap target ini jika dibandingkan dengan BTKLPP Kelas I lainnya terlihat pada gambar berikut :



Gambar 22. Perbandingan capaian Indikator “Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam” dengan BTKLPP Kelas I lainnya.

Sebagaimana yang terlihat pada gambar di atas, seluruh BTKLPP Kelas I mencapai target atas indikator ini sebesar 100%, namun dengan target yang berbeda-beda. Target tertinggi ditetapkan oleh BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Batam sebesar 97% dengan persentase capaian sebesar 103%, diikuti oleh BTKLPP Kelas I Makassar sebesar 96% dengan persentase capaian sebesar 104% kemudian BTKLPP Kelas I Palembang dan BTKLPP Kelas I Medan dengan target 95% dan persentase capaian sebesar 105%.

d. Kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian indikator

Target ini terpenuhi melalui pelaksanaan respon terhadap 55 Signal yang masuk dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah Respon KLB selama Tahun 2023

KLB/Bencana	Jumlah Laporan kejadian KLB/ Bencana yang diterima	Jumlah situasi KLB/ Bencana yang direspun	%	Respon KLB					
				Koordinasi	Verifikasi	PE	Pemeriksaan Lab	Pelaporan	Diseminasi
Suspek Covid-19	2	2	100	√	√		√	√	
Konfirmasi Covid-19	7	7	100	√	√	√	√	√	√
Suspek Demam Dengue	3	3	100	√	√				
Konfirmasi Dengue	23	23	100	√	√		√	√	√
GHPR/Rabies	3	3	100	√	√			√	
Malaria	4	4	100	√	√	√	√	√	√
Diare	3	3	100	√	√	√		√	
Suspek Japanese Encephalitis	3	3	100	√	√		√	√	√
Suspek African Swine Fever (ASF)	1	1	100	√	√		√	√	
Keracunan Makanan Minuman	3	3	100	√	√	√	√	√	√
Bencana Banjir	3	3	100	√	√	√	√	√	√
Total	55	55							

e. Upaya yang dilakukan

Upaya yang dilakukan dalam pemenuhan indikator ini diantaranya:

- 1) Adanya penanggungjawab yang telah ditunjuk di awal tahun untuk tiap wilayah layanan
- 2) Rutin Memantau SKDR setiap minggunya

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

- 1) Koordinasi yang baik dalam tim TGC
- 2) Adanya jejaring antar Laboratorium di wilayah layanan

g. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini adalah:

- 1) Faskes pengirim sampel tidak mengirim sampel sesuai jadwal sehingga sampel rusak karena tidak memiliki penyimpanan yang sesuai

2) Data yang di upload di SKDR tidak *up to date*

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui adalah:

- 1) Melakukan monev dan mengingatkan lewat whatsapp group untuk mengirim sampel tepat waktu
- 2) Langsung menghubungi petugas surveilans diwilayah layanan untuk memastikan KLB yang sedang terjadi

h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

- 1) Telah dibentuknya SK Tim TGC Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Potensial KLB dan masalah Kesehatan lainnya Provinsi Sulawesi Utara
- 2) Memanfaatkan website SKDR untuk memantau kecenderungan penyakit potensial KLB
- 3) Memanfaatkan koordinasi Via telp

Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.200.691.000,-, namun yang digunakan hanya sebesar Rp.200.654.400 atau sebesar 99.98% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 200.691.000

RAKi : Rp. 200.654.400

CKi : 103% (1.03)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((200.691.000 \times 1.03) - 200.654.400)}{(200.691.000 \times 1.03)} \times 100\%$$
$$= 2.93\%$$

Nilai Efisiensi = 57%

Dengan demikian, indikator ini berjalan dengan efisien dengan nilai efisiensi sebesar 57%

4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan

a. Definisi Operasional

Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dan disosialisasikan dalam waktu satu tahun

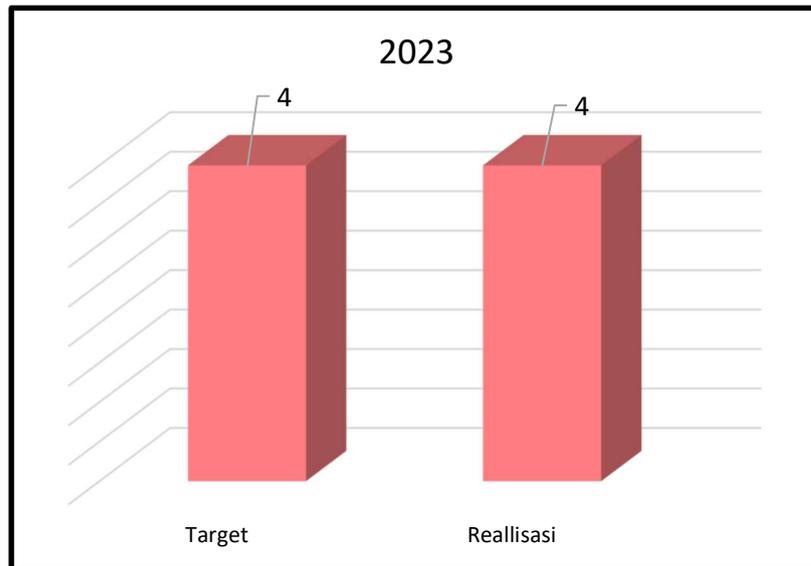
b. Cara Perhitungan

Akumulasi jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dan disosialisasikan dalam waktu satu tahun

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan realisasi

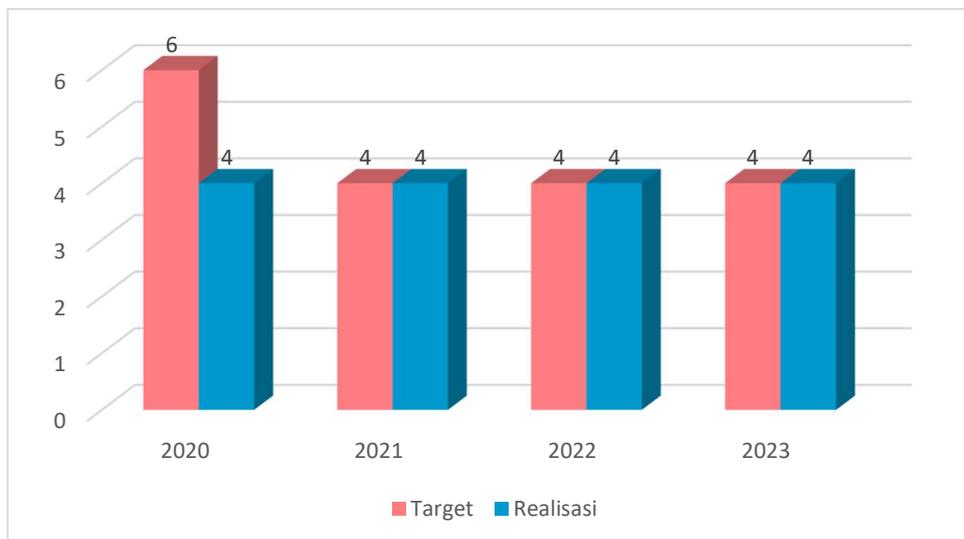
Capaian indikator Teknologi Tepat Guna yang di hasilkanpada tahun 2023 adalah sebesar 4 jenis dari target 4 jenis, dengan persentase capaian kinerja 100% sebagai berikut :



Gambar 23. Perbandingan target dan realisasi indikator “Teknologi Tepat Guna Yang di Hasilkan”

2) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 s.d 2023

Target dan realisasi indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan jika di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sebagai berikut :

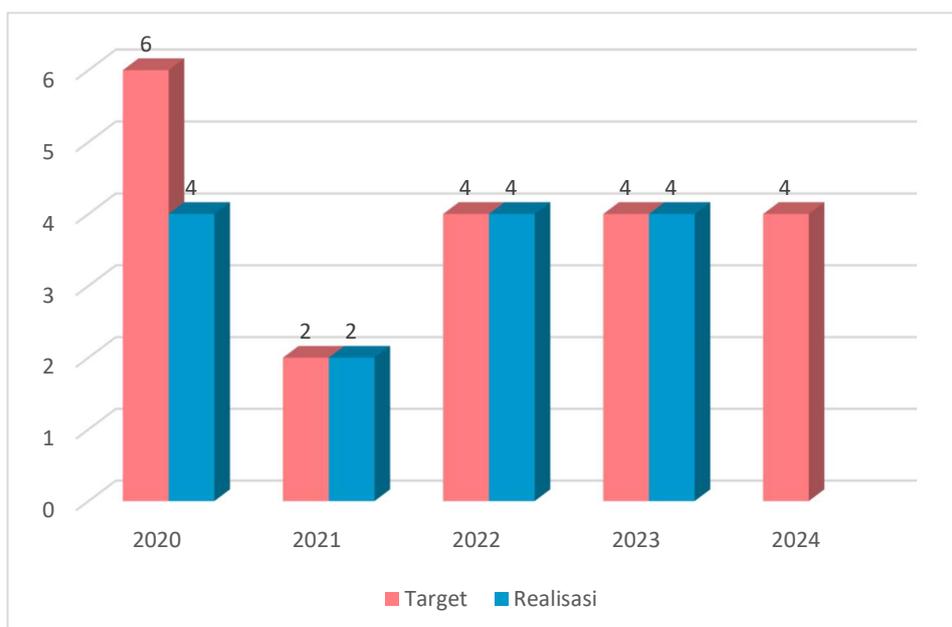


Gambar 24. Perbandingan capaian Indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan Tahun 2020 s.d 2023

Seperti terlihat pada tabel di atas bahwa indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan tidak tercapai di tahun 2020 dengan capaian hanya 4 dari 6 yang ditetapkan. Di tahun 2021 sampai dengan 2023 target yang ditetapkan sama yaitu 4 unit setiap tahunnya. Dan sejak 2021 sampai dengan 2023 capaian indikator Teknologi Tepat Guna

yang dihasilkan tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 100%

- 3) Perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah
Perbandingan indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dengan target jangka menengah yang ada dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024 dapat dilihat pada gambar berikut:

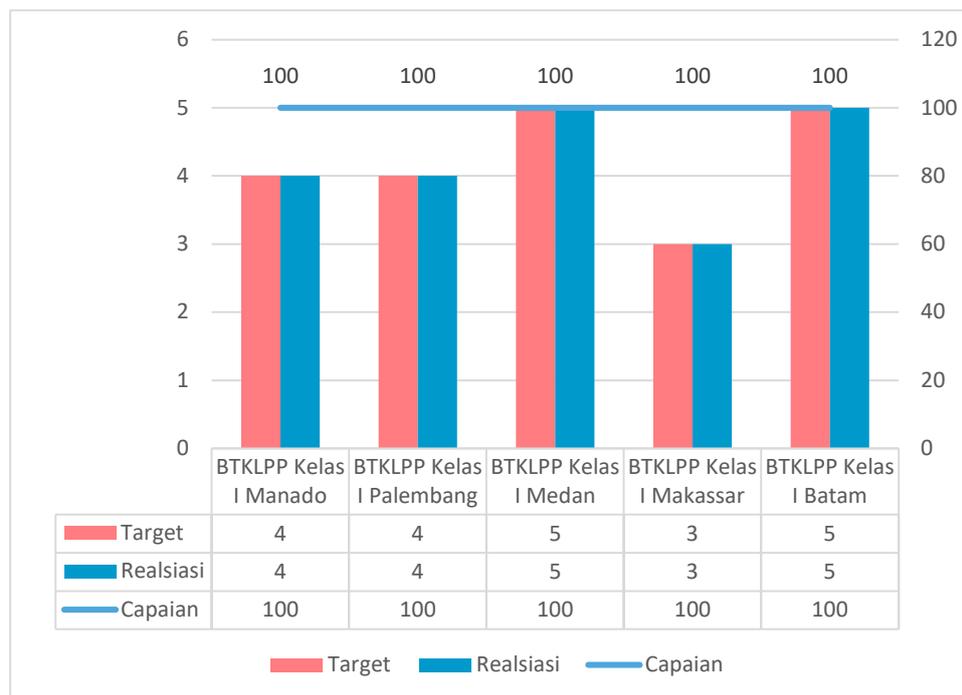


Gambar 25. Perbandingan capaian Indikator “Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan” dengan target jangka menengah dalam dokumen RAK

Capaian indikator ini pada tahun 2020 tidak tercapai dimana target yang ditetapkan sebanyak 6 unit dengan realisasi capaian hanya sebanyak 4 unit. Di tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 target yang ditetapkan sama dengan capaian akhir tahun 2020 yaitu 4 unit dengan dengan persentase capaian 100% setiap tahunnya dimana 4 unit dapat terealisasi sesuai target yang telah ditetapkan. Jika melihat target jangka menengah yang masih menargetkan 4 di tahun 2023 maka indikator ini bisa dicapai kembali, untuk tahun 2024.

4) Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis

Perbandingan capaian indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dengan BTKLPP Kelas I lainnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 26. Perbandingan capaian Indikator “Indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan” dengan BTKLPP Kelas I lainnya.

Terlihat pada gambar di atas terdapat perbedaan target dari ke lima satker. Dimana BTKLPP Kelas I Medan dan Batam menetapkan 5 unit disusul BTKLPP Kelas I Palembang dan Manado sebanyak 4 unit dan BTKLPP Kelas I Makassar sebanyak 3 unit. Adanya perbedaan target pada setiap satker dikarenakan alokasi anggaran serta kebutuhan rekomendasi atas TTG yang dihasilkan berbeda-beda setiap satker, namun seluruh satker memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu dengan persentase capaian sebesar 100% untuk setiap satkernya.

- d. Pemenuhan target indikator ini melalui pembuatan TTG yang dihasilkan dan disosialisasikan BTKLPP Kelas I Manado sebanyak 4 jenis dengan rincian sebagai berikut :

1) TTG Perangkat Lalat Elektrik



<https://www.instagram.com/p/CyAtmrtvwHT/?igshid=NjFhOGMzYTE3ZQ>

2) TTG Sterilisator Alat Makan



<https://www.instagram.com/p/CzSMMKAP4h7/?igshid=NjFhOGMzYTE3ZQ>

3) TTG Water Treatment Daerah Sultit



https://www.instagram.com/p/CsP_vrKvEeo/?igshid=NTc4MTlwNjQ2YQ
https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid0Dj6qAN1E9ktyVXKEAz3mdQJLerPoyS2For8yyFsBMeUeYPG369MwKvK9zMK9iHqPI&id=100040475522859&sfnsn=wiwspwa&mibextid=RUbZ1f

4) TTG Wet Scruber Lemari Asam



https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid0jSSxZozZVZq6rdA9MyGvG85sjFjcUisFUxcBTUdS4ee1qS9roqMgaBLkA65wpAi5l&id=100040475522859&sfnsn=wiwspwa&mibextid=RUbZ1f
<https://www.instagram.com/p/CuRfZnxvKzq/?igshid=MTc4MmM1Yml2Ng>

e. Upaya yang dilakukan

- 1) Upaya yang dilakukan dalam pemenuhan indikator ini adalah:
- 2) Memonitoring RPK dan RPD pembuatan TTG
- 3) Menginventaris bahan yang tidak tersedia di pasar lokal di awal tahun

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian indikator ini sebagai berikut:

- 1) Optimalisasi sumber daya yang ada di instalasi TTG
- 2) Mengembangkan model/teknologi sebagai solusi terhadap situasi penyakit maupun faktor risiko sesuai dengan prioritas yang menjadi masalah kesehatan

g. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang ditemui dalam pencapaian indikator ini:

- 1) Kurangnya personil di Instalasi TTG
- 2) Beberapa bahan pembuatan TTG yang tidak tersedia di daerah

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada adalah:

- 1) Melibatkan tenaga Outsourcing dalam menyelesaikan pembuatan TTG
- 2) Memesan secara online bahan-bahan yang tidak tersedia

h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

- 1) Telah terbentuknya SK penunjukan kepala Instalasi TTG
- 2) Penggunaan sosial media untuk mensosialisasikan TTG yang sudah dibuat

Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.96.601.000,-, namun yang digunakan hanya sebesar Rp.96.590.768 atau sebesar 99.98% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E = Efisiensi
PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i
RAKi = Realisasi Anggaran Keluaran i
CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

- PAKi : Rp. 96.601.000
RAKi : Rp. 96.590.768
CKi : 100% (1)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{((96.601.000 \times 1) - 96.590.768)}{(96.601.000 \times 1)} \times 100\% \\ &= 0.01\% \end{aligned}$$

Nilai Efisiensi = 50%

Dengan demikian, indikator ini berjalan secara efisien dengan nilai efisiensi sebesar 50%

5. Nilai Kinerja Anggaran

a. Definisi Operasional

Capaian Keluaran Kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometrik

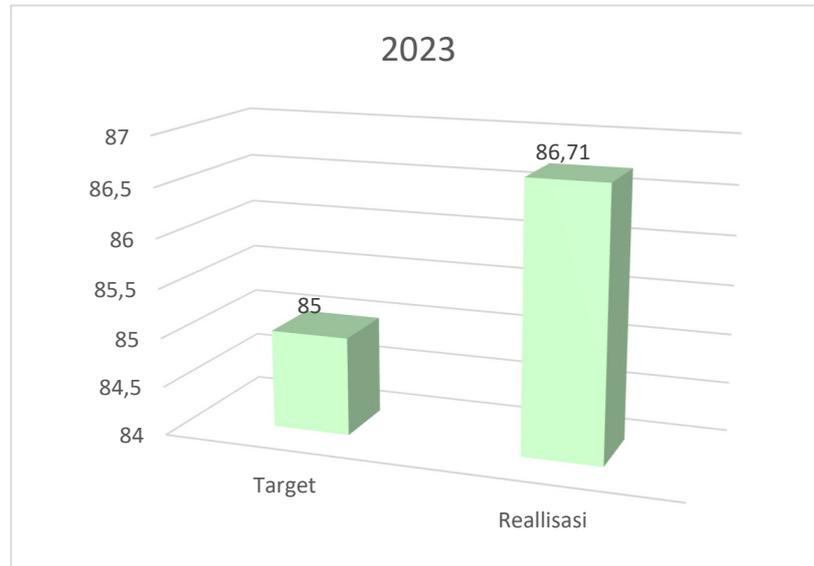
b. Cara Perhitungan

Realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan realisasi

Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2023 adalah sebesar 86.71 dari target 85 yang telah ditetapkan, dengan persentase capaian kinerja sebesar 102% seperti yang terlihat gambar di bawah ini :



Gambar 27. Perbandingan Target dan realisasi indikator “Nilai Kinerja Anggaran”

2) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 s.d 2023

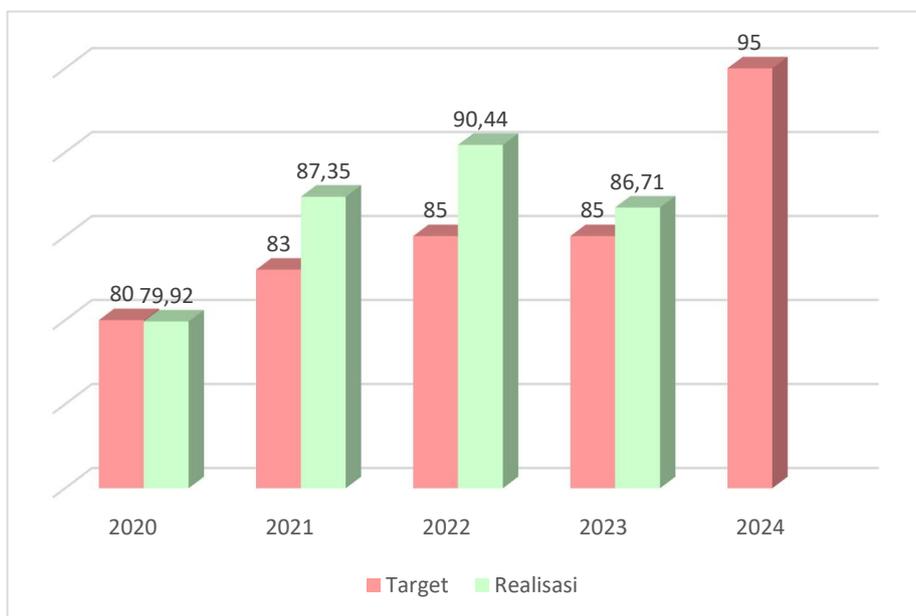
Target dan capaian indikator ini jika di bandingkan dengan tahun tahun sebelumnya sebagai berikut :



Gambar 28. Perbandingan capaian Indikator “Nilai Kinerja Anggaran” Tahun 2020 s.d 2023

Pada gambar diatas terlihat bahwa pada tahun 2020 dengan target yang ditetapkan sebesar 80 indikator ini tidak tercapai dengan capaian yang ada hanya sebesar 79.92. Capaian tertinggi yang pernah tercapai di rentang tahun 2020-2023 adalah pada tahun 2022 yaitu sebesar 90.44. untuk tahun 2023 sendiri target yang ditetapkan sama dengan tahun 2022 namun dengan capaian yang lebih rendah yaitu sebesar 86.71 atau 3.73 lebih rendah dari tahun sebelumnya. Hal disebabkan rendahnya nilai efisiensi di tahun 2023.

- 3) Perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah
Perbandingan capaian indikator ini dengan target jangka menengah dalam dokumen RAK dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



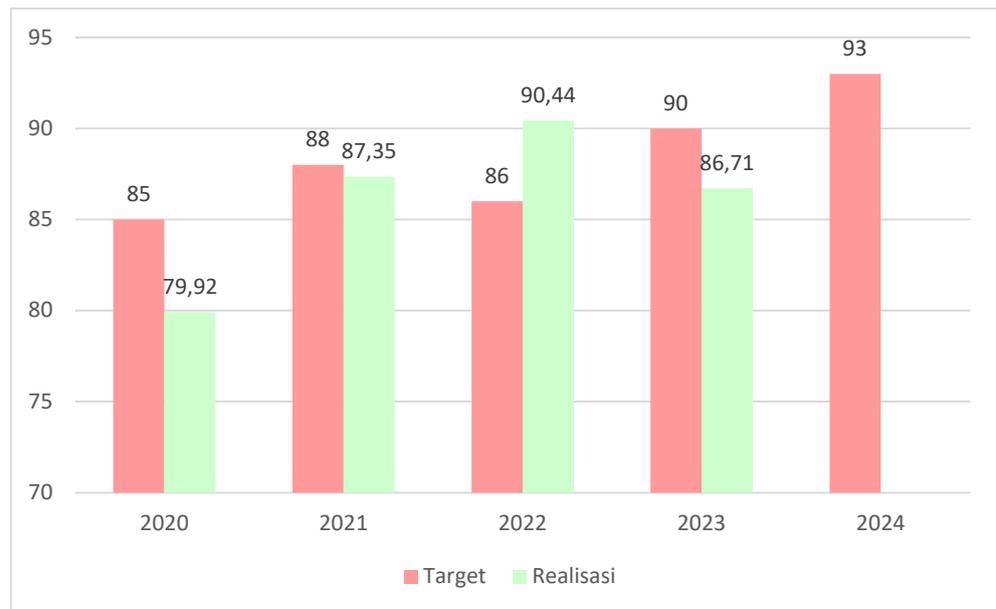
Gambar 29. Perbandingan Capaian Indikator “Nilai Kinerja Anggaran” dengan Target jangka Menengah dalam RAK

Pada tahun 2020 indikator ini nyaris tercapai dengan capaian 79.92 dari 80 yang ditargetkan. Tahun 2021 capaian indikator ini justru melebihi target yang ditetapkan yaitu 87.35 dari 83 yang ditargetkan. Terdapat peningkatan yang sangat signifikan di Tahun 2022 yaitu 90.44 dari 85 yang ditargetkan namun pada tahun 2023 capaian Nilai Kinerja Anggaran hanya sebesar 86.71 walaupun terlihat capaian ini memenuhi target yang ditetapkan di tahun 2023 namun masih berada dibawah capaian tahun sebelumnya. Jika melihat tren capaian sampai dengan tahun 2023 dimana rata-rata capaian

berada di angka 86.10, maka target 2024 dapat dicapai dengan terus meningkatkan nilai efisiensinya

4) Perbandingan realisasi kinerja dengan target nasional

Indikator ini merupakan indikator yang cascaded dengan indikator di dalam Rencana Aksi Program Ditjen P2P, sehingga dapat dibandingkan. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah:

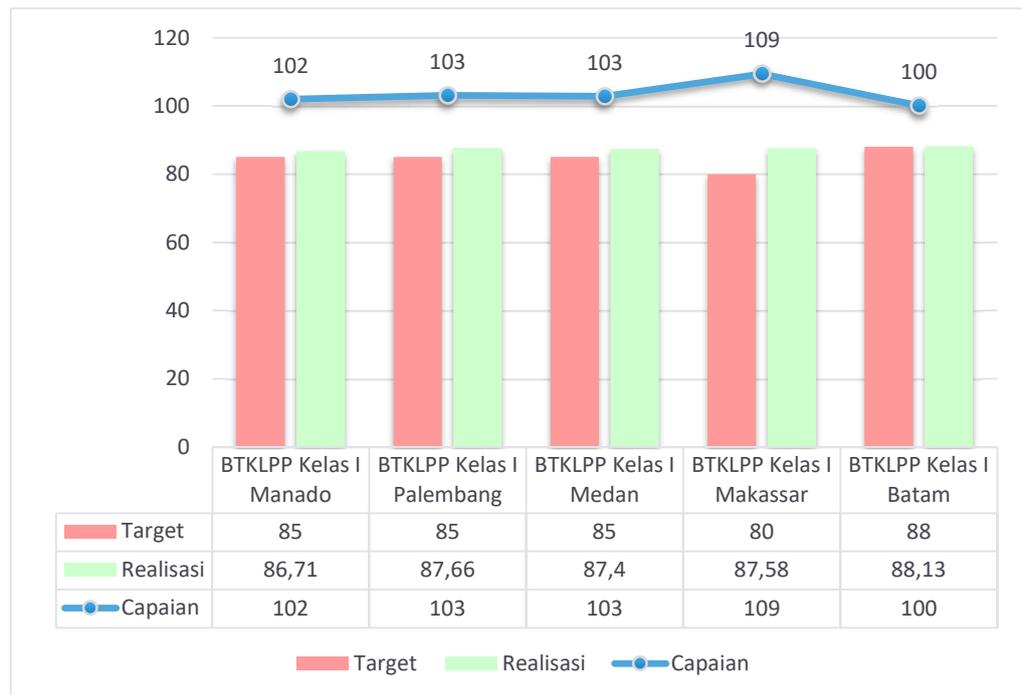


Gambar 30. Perbandingan Indikator “Nilai Kinerja Anggaran” dengan target nasional dalam dokumen Renstra

Terlihat bawah pencapaian indikator ini pada tahun 2020 dan 2021 tidak memenuhi standar nasional. Namun di tahun 2022 terdapat revisi target dalam Renstra Kemenkes yaitu turun menjadi 86. Dan capaian BTKLPP Kelas I Manado di Tahun 2022 sebesar 90.44 dan hampir mencapai target di Tahun 2024. Namun pada tahun 2023 capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran turun menjadi 86.71. Hal ini disebabkan rendahnya nilai efisiensi di tahun 2023. Jika nilai efisiensi dapat ditingkatkan lagi kedepannya maka diprediksi target di 2024 tidak akan sulit untuk diapai.

5) Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis

Pencapaian atas target kinerja indikator ini jika di bandingkan dengan BTKLPP Kelas I lainnya sebagai berikut:

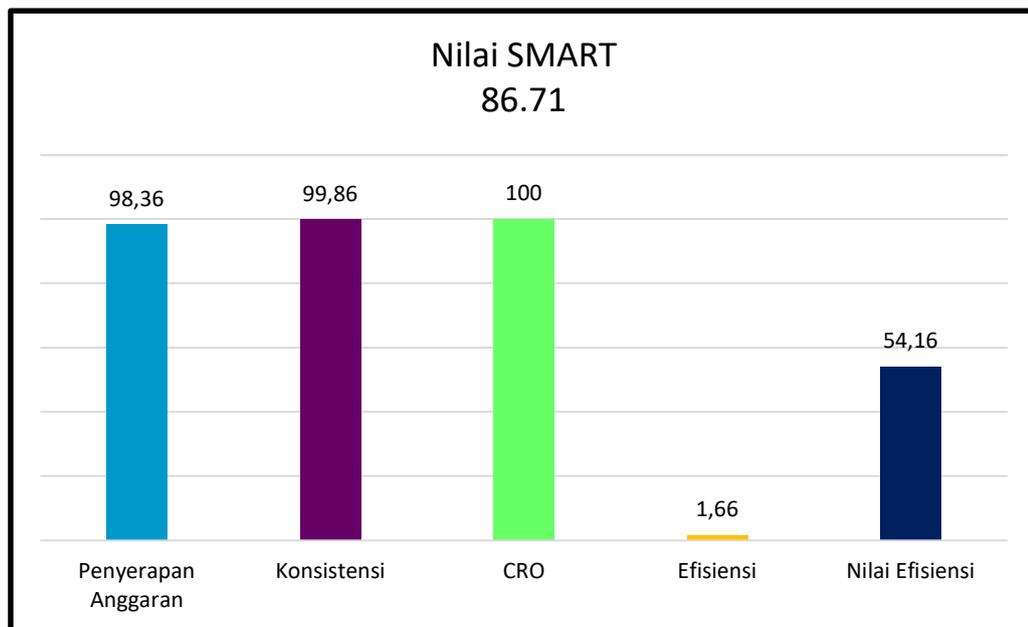


Gambar 31. Perbandingan capaian Indikator “Nilai Kinerja Anggaran” dengan BTKLPP Kelas I lainnya.

Seperti yang terlihat pada gambar di atas bahwa seluruh BTKLPP Kelas I mencapai target yang ditetapkan. Capaian tertinggi ada pada BTKLPP Kelas I Makassar dengan persentase capaian sebesar 109% disusul BTKLPP Kelas I Palembang dan Medan dengan persentase capaian sebesar 103% kemudian BTKLPP Kelas I Manado dengan persentase capaian sebesar 102% dan BTKLPP Kelas I Batam dengan persentase capaian sebesar 100%. Jika dilihat dari target yang ditetapkan maka BTKLPP Kelas I Batam menetapkan target tertinggi yaitu 88 kemudian disusul BTKLPP Kelas I Manado, Palembang dan Medan dengan target yang sama yaitu 85 dan terakhir BTKLPP Kelas I Makassar dengan target 80.

d. Kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian indikator ini

Pencapaian target tahun 2023 sebagaimana terlihat pada aplikasi SMART-DJA terinci pada gambar sebagai berikut :



Gambar 32. Nilai Kinerja Anggaran sesuai aplikasi SMART-DJA

1) Penyerapan Anggaran sebesar 98.36

Salah satu faktor yang mendukung tingginya realisasi anggaran adalah dilakukannya screening anggaran setelah DIPA efisiensi dikembalikan untuk menyesuaikan kegiatan dan anggaran yang dilaksanakan, walaupun anggaran yang tidak terserap dikarenakan target PNBPN yang tidak tercapai.

2) Konsistensi dengan Rencana Penarikan Dana sebesar 99.86

Dalam hal ini dilakukan penyesuaian Halaman III DIPA menyesuaikan anggaran yang sudah terealisasi dengan RPD yang ada, penyesuaian ini dilakukan setiap kali ada revisi DIPA/POK.

3) Capaian Realisasi Output sebesar 100

Seluruh Output dapat terealisasi dengan capaian output sebesar 100

4) Efisiensi sebesar 1.86

Tingginya realisasi anggaran berbanding dengan CRO yang maksimal 100 menyebabkan nilai efisiensi sebesar 1.86

5) Nilai Efisiensi 54.18

e. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator ini sebagai berikut :

- 1) Mengikuti pertemuan monitoring evaluasi capaian kinerja yang dilakukan oleh Biro Perencanaan dan Unit Eselon I yang dilakukan dalam periode waktu triwulanan

- 2) Melakukan monev terhadap anggaran dan kinerja melalui aplikasi SMART DJA
 - 3) Melaporkan hasil monev kepada pimpinan, untuk menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan tindak lanjut.
- f. Analisis Keberhasilan Capaian
- Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:
- 1) Melakukan revisi DIPA untuk penyesuaian anggaran
 - 2) Memonitor pengumpulan data kinerja agar selalu memasukan realisasi capaian tepat waktu
- g. Hambatan dan Solusi
- Hambatan yang ditemui dalam pencapaian indikator ini adalah sebagai berikut:
- 1) Adanya Blokir Pagu sejak triwulan II yang kemudian dikembalikan pada akhir triwulan II
 - 2) Konsistensi RPK/RPD yang menyebabkan defiasi Hal. III DIPA
 - 3) Target PNBPN yang tidak Tercapai
- Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu
- 1) Melakukan Revisi Hal. III DIPA setiap triwulan dan jika ada revisi yang lain
 - 2) Memaksimalkan realisasi anggaran bersumber RM
- h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
- Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya
- Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:
- 1) Pembentukan Tim Pengelola Monev di setiap Substansi
 - 2) Pemanfaatan perangkat pengolah data yang tersedia
 - 3) memaksimalkan koordinasi antar penanggungjawab kegiatan dan pengumpul data di substansi lewat aplikasi *WhatsApp Grup*

Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.329.035.000,-, namun yang digunakan hanya sebesar Rp.326.872.015 atau sebesar 99.34% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E = Efisiensi
PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i
RAKi = Realisasi Anggaran Keluaran i
CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

- PAKi : Rp. 329.035.000
RAKi : Rp. 326.872.015
CKi : 102% (1.02)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{((329.035.000 \times 1.02) - 326.872.015)}{(329.035.000 \times 1.02)} \times 100\% \\ &= 2.61\% \end{aligned}$$

Nilai Efisiensi = 57%

Dengan demikian, pencapaian indikator ini berjalan dengan efisien, dengan nilai efisiensi sebesar 57%

6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

a. Definisi Operasional

Indikator untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

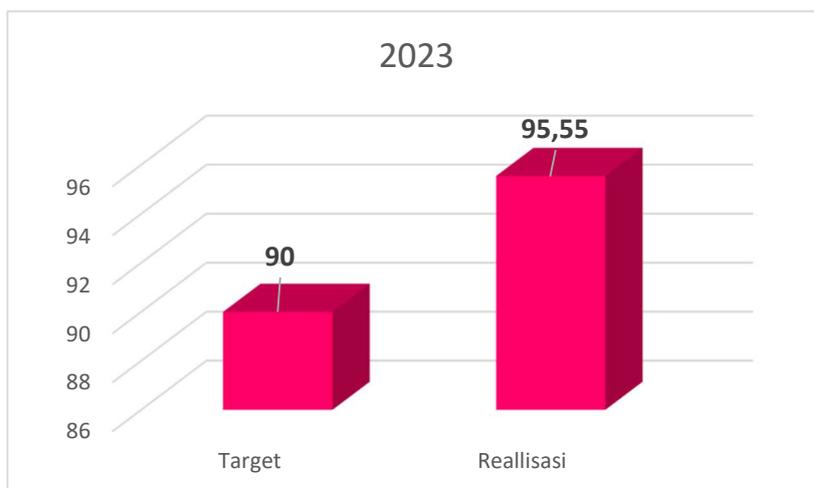
b. Cara Perhitungan

1. Revisi DIPA dengan bobot penilaian 10%
2. Deviasi halaman III DIPA dengan bobot penilaian 10%
3. Penyerapan Anggaran dengan bobot penilaian 20%
4. Belanja Kontraktual dengan bobot penilaian 10%
5. Penyelesaian Tagihan dengan bobot penilaian 10%
6. Pengelolaan UP dan TUP dengan bobot penilaian 10%
7. Capaian Output dengan bobot penilaian 25%
8. Dispensasi SPM dengan bobot 5%

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan realisasi

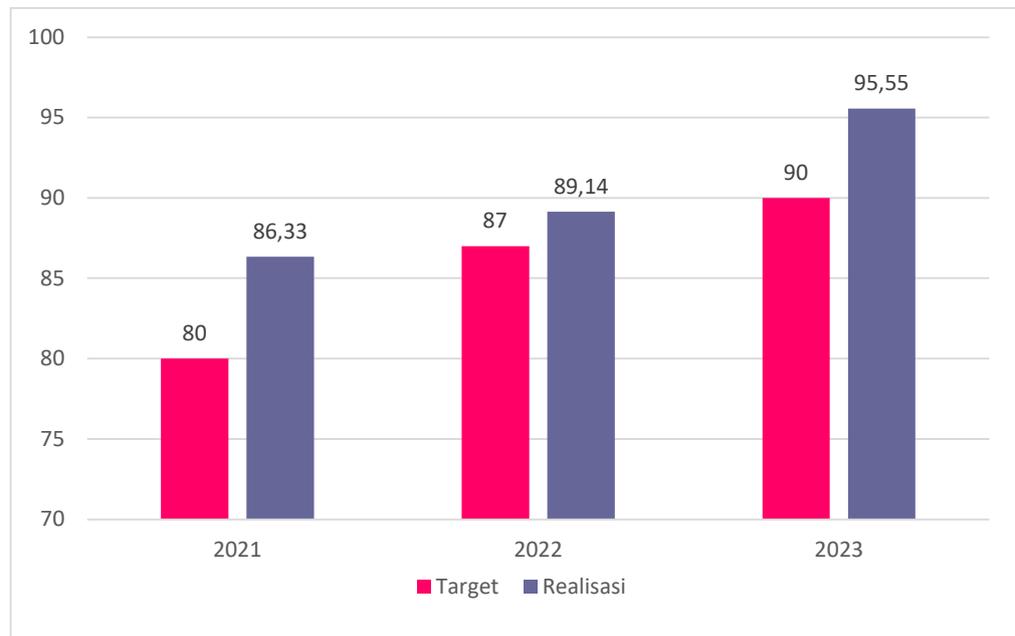
Capaian indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 95.55 dari 90 yang ditargetkan, dengan persentase capaian kinerja 109.5%. Perbandingan antara target dan realisasi tahun 2023 pada indikator ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 33. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator “Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran” Tahun 2023

2) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 s.d 2023

Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

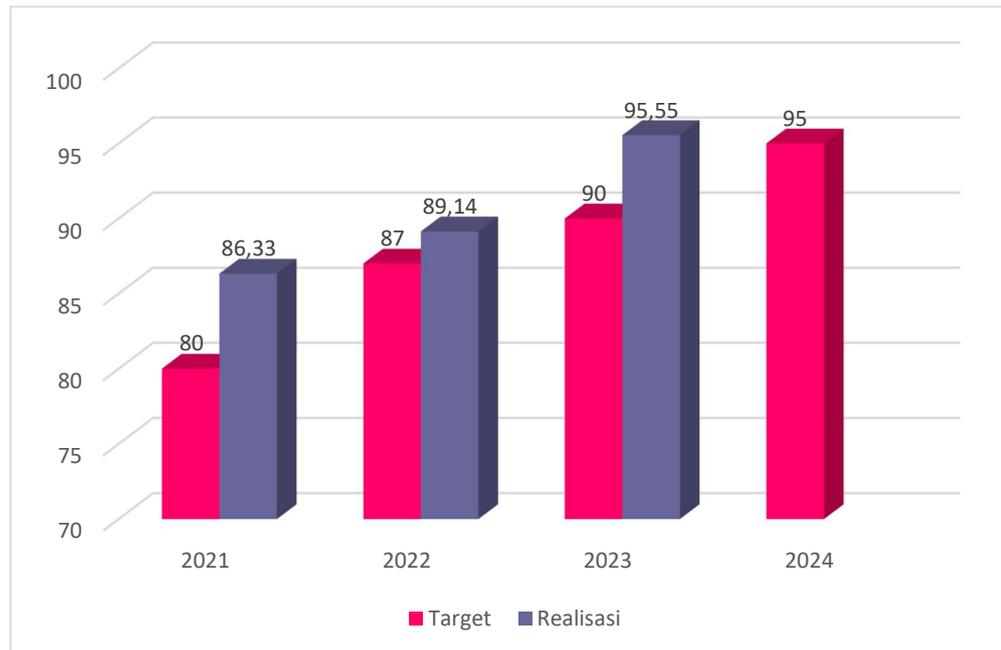


Gambar 34. Perbandingan capaian Indikator “Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran” Tahun 2021 sampai dengan 2023

Terlihat pada gambar di atas bahwa sejak tahun 2021 sampai dengan 2023 indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran ini mencapai target yang ditetapkan dengan persentase capaian yang berbeda-beda. Pada tahun 2021 target yang ditetapkan sebesar 80 dengan capaian sebesar 86.33. di tahun 2022 capaian sebesar 89.14 dengan target yang ditetapkan sebesar 87 dan pada tahun 2023 capaian indikator IKPA sebesar 90.55 dengan target 90. Terdapat peningkatan capaian sebesar 6.41 dari tahun sebelumnya

3) Perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah

Untuk perbandingan capaian indikator ini dengan target jangka menengah dalam dokumen RAK dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

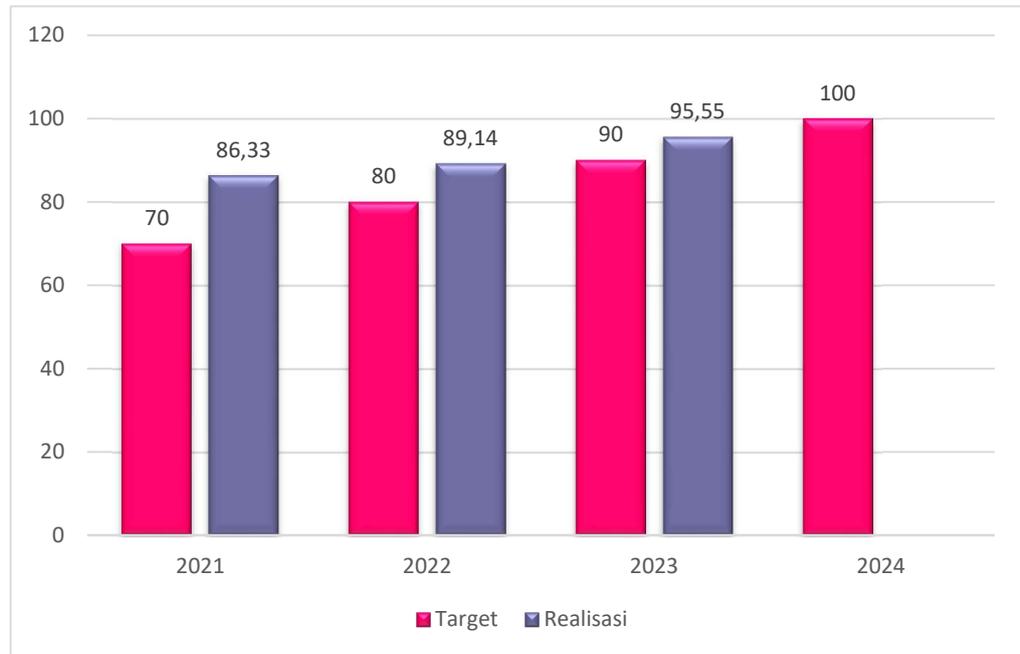


Gambar 35. Perbandingan Capaian Indikator “Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran” dengan target jangka menengah dalam RAK

Terlihat pada gambar diatas bahwa capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sejak 2021 sampai dengan 2023 selalu mencapai target yang sudah ditetapkan. Capaian pada tahun 2023 sebesar 95.55 dimana capaian ini berada sedikit lebih tinggi dari target yang ditetapkan tahun 2024 maka dapat diprediksi capaian indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada tahun 2024 dapat dicapai jika pembobotan dan perhitungan masih menggunakan perhitungan dan pembobotan yang sama dengan tahun 2023

4) Perbandingan capaian kinerja dengan target nasional

Perbandingan antara capaian indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dan target Nasional Renstra Kemenkes dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

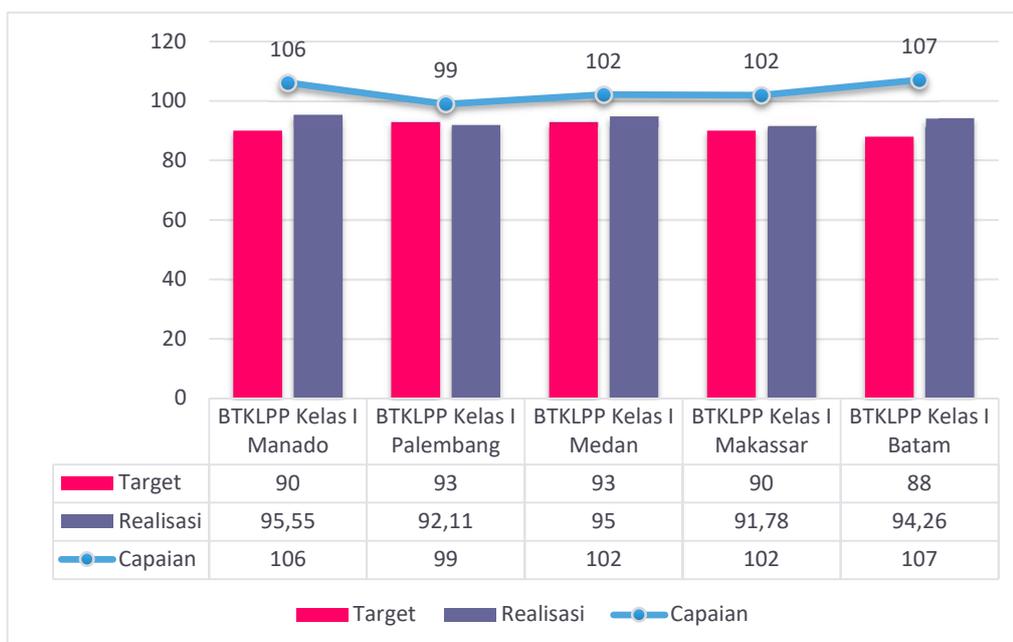


Gambar 36. Perbandingan capaian Indikator “Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran” dengan Renstra Kemenkes

Seperti terlihat pada gambar di atas bahwa capaian BTKLPP Kelas I Manado sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 selalu memenuhi target yang ditetapkan di dalam Renstra. Tahun 2021 sebesar 70 dapat dicapai dengan capaian 86.33, kemudian target di tahun 2022 sebesar 80 dapat dicapai dengan capaian sebesar 89.14 dan target tahun 2023 sebesar 90 dengan capaian 95.55. Jika tingkat konsistensi RPK dan RPD terus ditingkatkan maka untuk mencapai target nasional 2024 sebesar 100 bukan hak yang tidak mungkin.

5) Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis

Perbandingan capaian indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran ini jika di bandingkan dengan satker sejenis atau BTKLPP Kelas I lainnya sebagai berikut:



Gambar 37. Perbandingan capaian Indikator “Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran” dengan BTKLPP Kelas I lainnya

Sebagaimana terlihat pada gambar di atas bahwa terdapat satu satker yang tidak mencapai target yang ditetapkan yaitu BTKLPP Kelas I Palembang dengan persentase capaian sebesar 99%. Dengan target yang ditetapkan sebesar 93 dan capaian sebesar 92.11. Ke empat satker lainnya mencapai target dengan persentase capaian tertinggi pada BTKLPP Kelas I Batam dengan persentase capaian sebesar 107% kemudian BTKLPP Kelas I Manado sebesar 106% disusul BTKLPP Kelas I Medan dan Makassar dengan persentase capaian sebesar 102%. BTKLPP Kelas I Batam dengan persentase capaian tertinggi namun menetapkan target terendah di antara ke lima satker BTKLPP Kelas I dimana target yang ditetapkan sebesar 88.

- d. Upaya-upaya yang dilakukan dalam pencapaian indikator ini berupa:
- 1) Melakukan rekonsiliasi eksternal setiap bulannya dengan KPPN
 - 2) Melakukan revisi DIPA secara berkala
 - 3) Mengupayakan pelaporan capaian output di awal waktu

Melalui upaya-upaya tersebut maka pencapaian tahun 2022 sebagaimana terlihat pada aplikasi OM-SPAN terinci pada gambar sebagai berikut :



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MANADO

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	049	024	621928	BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MANADO	Nilai	100.00	69.13	94.88	100.00	100.00	96.59	100.00	100.00	95.55	100%	95.55
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	6.91	18.98	10.00	10.00	9.66	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	84.57		98.29					100.00			

Gambar 38. Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran 2022 sesuai aplikasi OM-SPAN

Pencapaian target ini seperti yang terlihat pada aplikasi OM-SPAN sebesar (95.55) dengan pencapaian sebagai berikut :

1) Kualitas Perencanaan Anggaran

a) Revisi DIPA dengan capaian 100

Melaksanakan revisi DIPA sesuai jadwal

b) Deviasi Halaman III DIPA sebesar 69.13

Deviasi Halaman III DIPA merupakan indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur kualitas perencanaan anggaran berdasarkan rata-rata kesesuaian antara realisasi anggaran terhadap RPD bulanan. Penyerapan anggaran yang tidak sesuai dengan yang ditargetkan pada dokumen RPD sehingga menyebabkan deviasi antar RPD dan realisasi anggaran.

2) Kualitas Pelaksanaan Kegiatan

a) Penyerapan anggaran sebesar 94.88

Penyerapan Anggaran merupakan Sub Indikator Kinerja yang digunakan untuk mengukur kualitas pelaksanaan anggaran K/L Unit

Eselon I/Satker berdasarkan kesesuaian eksekusi belanja dengan target penyerapan anggaran triwulanan. Dengan membelanjakan anggaran prioritas dan anggaran rutin sehingga penyerapan bisa naik.

b) Belanja Kontraktual 100

Seluruh data kontrak disampaikan tepat waktu

c) Penyelesaian tagihan sebesar 100

Seluruh tagihan SPM LS Kontraktual tidak mengalami keterlambatan

d) Pengelolaan UP dan TUP sebesar 96.59

Pengelolaann UP dan TUP merupakan Sub indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur ketepatan waktu pertanggungjawaban UP(GUP) dan pertanggungjawaban TUP (PTUP) serta efisiensi besaran UP dan TUP yang dikelola. Nilai Pengelolaan UP dan TUP belum maksimal dikarenakan terdapat 1 kali keterlambatan pengajuan GUP dan terdapat setoran atas sisa TUP.

e) Capaian output sebesar 100

Seluruh data rincian output telah tercapai dan tidak mengalami keterlambatan selama tahun 2023

e. Analisis Keberhasilan Capaian

Secara garis besar capaian indikator ini melebihi target yang telah ditetapkan. Tercapainya Nilai IKPA yang melebihi target karena adanya kerjasama yang dari para pengelola keuangan dalam membelanjakan anggaran prioritas maupun anggaran rutin serta mengatur rencana dan eksekusi kegiatan. Disamping itu capaian ini tidak luput dari kerjasama seluruh pegawai dalam merealisasikan target dari 19 Rincian Output. dengan mencapai target dari 19 Rincian Output.

f. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang ditemui dalam pencapaian indikator ini sebagai berikut:

- 1) Proyeksi Capaian Rincian Output beberapa kali tidak tercapai walaupun akhirnya bisa tercapai semua
- 2) Dana TUP yang dimintakan substansi tidak dapat terserap semuanya

Adapun solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang ada berupa :

- 1) Proyeksi Capaian Rincian Output beberapa kali tidak tercapai walaupun akhirnya bisa tercapai semua
- 2) Dana TUP yang dimintakan substansi tidak dapat terserap semuanya

g. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

1. Memaksimalkan staf pengelola keuangan yang sudah di bentuk
2. Pemanfaatan perangkatan pengolah data yang tersedia
3. Penggunaan sistem aplikasi keuangan tingkat instansi terpadu

Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.9.504.372.000,-, namun yang digunakan hanya sebesar Rp.9.459.868.891,- atau sebesar 99.53% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 9.504.372.000

RAKi : Rp. 9.459.868.891

CKi : 106% (1.06)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((9.504.372.000 \times 1.06) - 9.459.868.891)}{(9.504.372.000 \times 1.06)} \times 100\%$$

$$= 6.10\%$$

Nilai Efisiensi = 65%

Dengan demikian, indikator ini berjalan secara efisien dengan nilai efisiensi sebesar 65%

7. Kinerja Implementasi WBK Satker

a. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

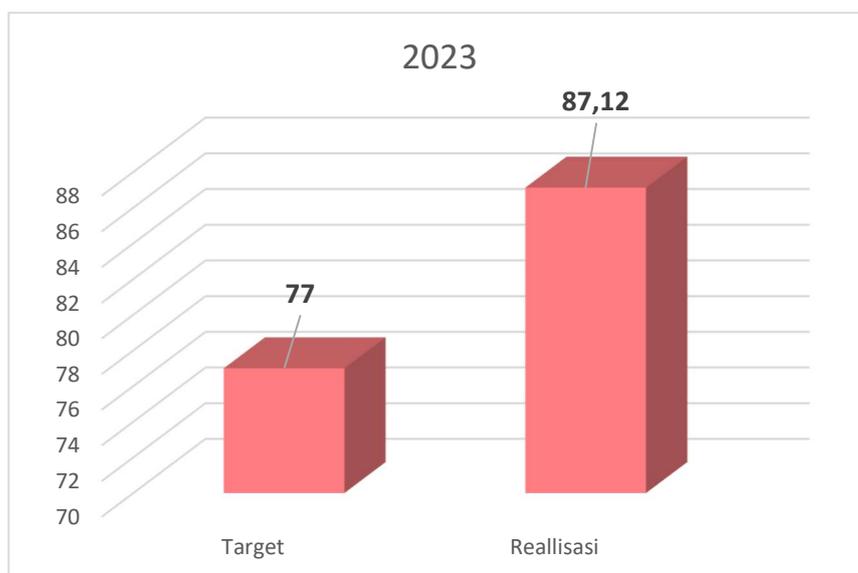
b. Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan realisasi

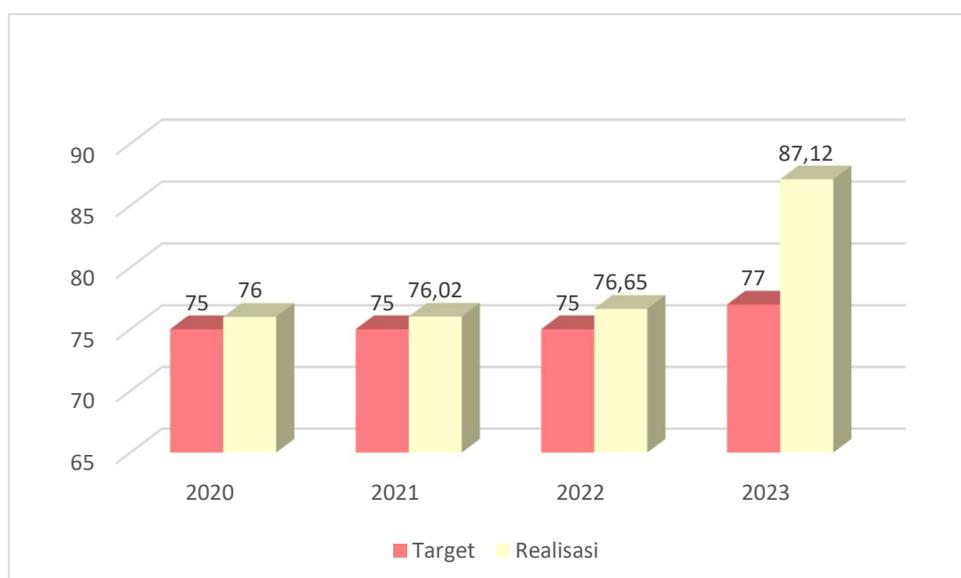
Capaian indikator Kinerja Implementasi WBK Satker pada tahun 2023 adalah sebesar 87.12 dari target 77, dengan persentase capaian kinerja 113.14% sebagai berikut :



Gambar 39. Perbandingan target dan realisasi indikator “Kinerja Implementasi WBK Satker”

2) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 s.d 2023

Target dan capaian indikator ini jika di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sebagai berikut

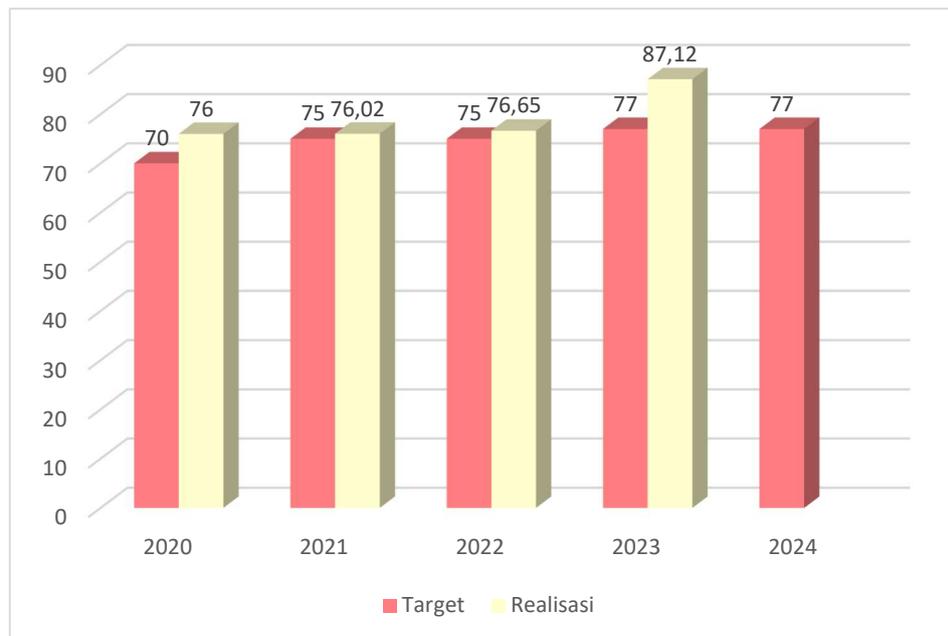


Gambar 40. Perbandingan capaian Indikator “Kinerja Implementasi WBK Satker” Tahun 2020 s.d 2023

Terlihat pada gambar di atas bahwa pada tahun 2020 sampai dengan 2022 target yang ditetapkan yaitu 75 dengan masing-masing capaian rata-rata pada angka 76.22. untuk tahun 2023 target yang ditetapkan lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya pun peningkatan targetnya

diikuti dengan peningkatan capaiannya dimana capaian pada tahun 2023 sebesar 87.12 dari target yang ditetapkan 77 dengan persentase capaian sebesar 113.14%.

- 3) Perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah
Perbandingan capaian indikator ini dengan target jangka menengah pada dokumen RAK dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

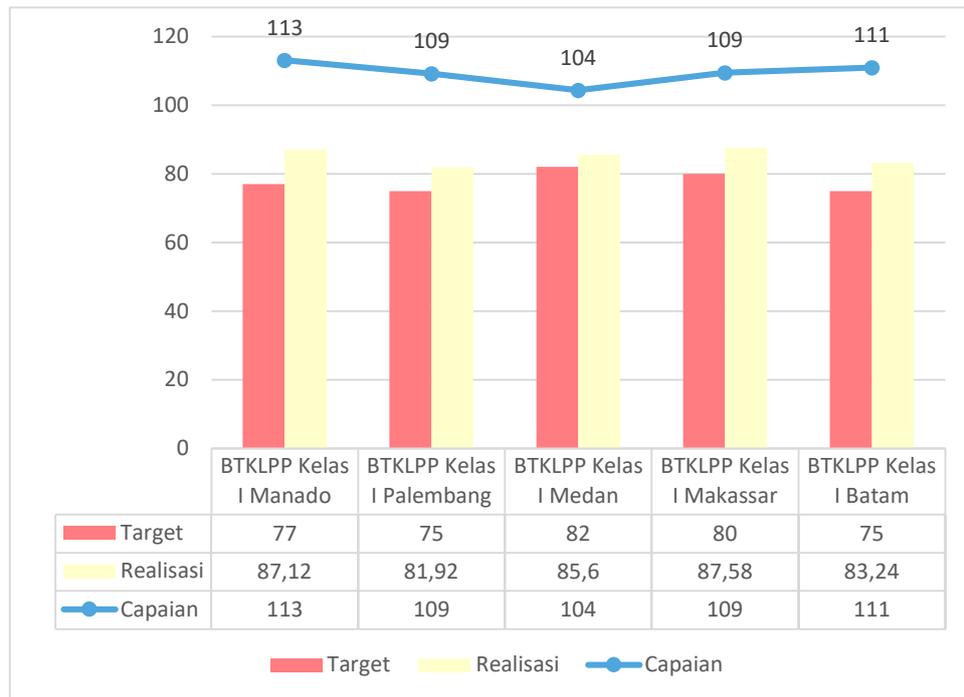


Gambar 41. Perbandingan Capaian Indikator “ Kinerja Implementasi WBK Satker” dengan target jangka Menengah pada dokumen RAK

Seperti yang terlihat pada gambar atas bawah capaian indikator ini sejak 2020 sampai dengan 2022 rata-rata berada di angka 76.22 dan pada tahun 2023 target yang ditetapkan sedikit lebih tinggi yaitu sebesar 77. Jika melihat capaian tahun 2023 dimana mencapai angka 87.12 dan target yang ditetapkan tahun 2024 sama dengan target tahun 2023 maka diprediksi target tahun 2024 dapat dicapai dengan terus mempertahankan kerjasama yang ada.

4) Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis

Pencapaian atas target kinerja indikator ini jika di bandingkan dengan BTKLPP Kelas I lainnya sebagai berikut:



Gambar 42. Perbandingan capaian Indikator “Kinerja Implementasi WBK Satker” dengan BTKLPP Kelas I lainnya

Pada gambar diatas terlihat bahwa capaian semua BTKLPP Kelas I melebihi target yang ditetapkan. Dengan persentase capaian tertinggi ada pada BTKLPP Kelas I Manado sebesar 113%, kemudian BTKLPP Kelas I batam dengan persentase capaian sebesar 111%, disusul BTKLPP Kelas I Palembang dan BTKLPP Kelas I Makassar sebesar 109% dan BTKLPP Kelas I Medan dengan persentase capaian sebesar 104%. BTKLPP Kelas I Medan merupakan BTKLPP Kelas I yang persentase capaiannya rendah namu menetapkan target paling tinggi di antara BTKLPP Kelas I lainnya yaitu dengan target sebesar 82.

d. Pencapaian Indikator ini melalui berbagai kegiatan yang ada di antaranya:

Kegiatan assesment yang dilakukan oleh Hukormas Ditjen P2P pada tanggal 14 - 15 November 2023 mendapatkan capaian sebesar 87.12 dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

BERITA ACARA HASIL DESK REVIU KINERJA IMPLEMENTASI WBK TAHUN 2023

Pada hari ini Rabu, Tanggal 15 Bulan November Tahun 2023 telah dilaksanakan desk reviu Kinerja Implementasi WBK Satker berikut ini:

Nama Satuan Kerja : BTKLPP Kelas I Manado

Adapun hasil desk disimpulkan sebagai berikut:

No.	MATERI	NILAI	REKOMENDASI PERBAIKAN
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	60	53,09
A.	Aspek Pemenuhan	30	26,53
1	Manajemen Perubahan	4	3,41
2	Penataan Tatalaksana	3,5	2,42
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	4,45
4	Penguatan Akuntabilitas	5	4,84
5	Penguatan Pengawasan	7,5	7
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4,41
B.	Aspek Reform	30	26,56
1	Manajemen Perubahan	4	3,67
2	Penataan Tatalaksana	3,5	2,17
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	4,25
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,88
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4,59
II	KOMPONEN HASIL	40	34,03
1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	22,5	19,15
a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17,5	15,4
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	5	3,75
2.	Pelayanan Publik yang Prima	17,5	14,88
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17,5	14,88
TOTAL NILAI		100	87,12

Ketua Tim ZI Satuan Kerja,



Ayu Murniyati, SKM
NIP 199106262015032004

Mengetahui,
Kepala Satuan Kerja,



dr. Nolita Sephana Takaendengan
NIP 197601082006042001

Petugas Desk Eselon 1 Ditjen P2P,



drg. Yossy Agustina, MH
NIP 197808242005012004

Mengetahui,
Ketua Tim Kerja Hukormas,

drs. Hadi Suprayitno, MM
NIP 196602231989031004

Gambar 43. Berita Acara Assesment WBK Oleh Hukormas P2P

e. Upaya yang dilakukan

Upaya-upaya yang dilakukan untuk memenuhi target indikator ini adalah sebagai berikut :

- 1) Merevitalisasi Tim Zona Integritas
- 2) Memantau Rencana Kegiatan setiap Pokja
- 3) Aktif melakukan *Public Campaign* di setiap kesempatan yang ada
- 4) Melakukan perbaikan terhadap catatan *assesment* tahun sebelumnya
- 5) Melakukan self assesment oleh Tim ZI terhadap Pokja-pokja

f. Analisis Keberhasilan Capaian

- 1) Adanya komitmen yang kuat dari pimpinan tertinggi sampai pada staf
- 2) Adanya Tim Satuan Kepatuhan Intern yang mengawasi proses implementasi WBK satker
- 3) Adanya relasi yang baik dengan para pelanggan sehingga memudahkan pelaksanaan survey kepuasan masyarakat

g. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang ditemui dalam pencapaian indikator ini yaitu

- 1) SK Tim ZI 2023 baru dibentuk di Bulan Mei 2023
- 2) User SPIPT yang tidak dapat diakses sehingga memperlambat proses penginputan ke dalam aplikasi.

solusi yang dilakukan berupa:

- 1) Tim ZI yang baru terbentuk segera melakukan penyesuaian atas dokumen-dokumen WBK triwulan I
- 2) Mengoptimalkan anggota pokja untuk menginput SPIPT setelah user bisa diakses

h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

1. Memberdayakan seluruh pegawai dalam pembangunan Zona Integritas menuju WBK
2. Pemanfaatan googledrive sebagai sarana penyimpanan dokumen WBK
3. Penggunaan aplikasi ‘Si Klapatar’ untuk memantau progres Implementasi WBK Satker

Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.70.053.000,-, namun yang digunakan hanya sebesar Rp.69.977.555 atau sebesar 99.89% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi
PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i
RAKi = Realisasi Anggaran Keluaran i
CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 70.053.000
RAKi : Rp. 69.977.555
CKi : 113% (1.13)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{((69.977.555 \times 1.13) - 69.977.555)}{(69.977.555 \times 1.13)} \times 100\% \\ &= 11.60\% \end{aligned}$$

Nilai Efisiensi = 79%

Dengan demikian, indikator ini berjalan secara efisien dengan nilai efisiensi sebesar 79%

8. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

a. Definisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

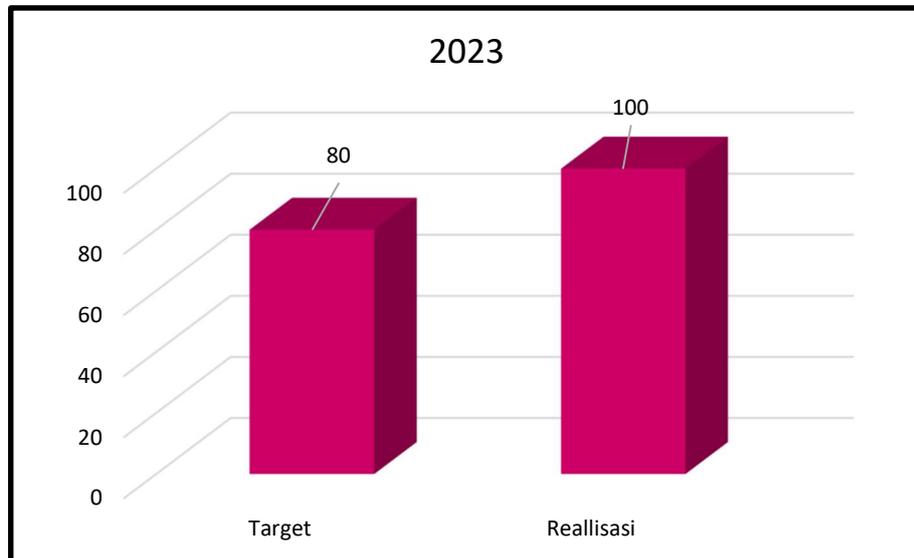
b. Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan realisasi

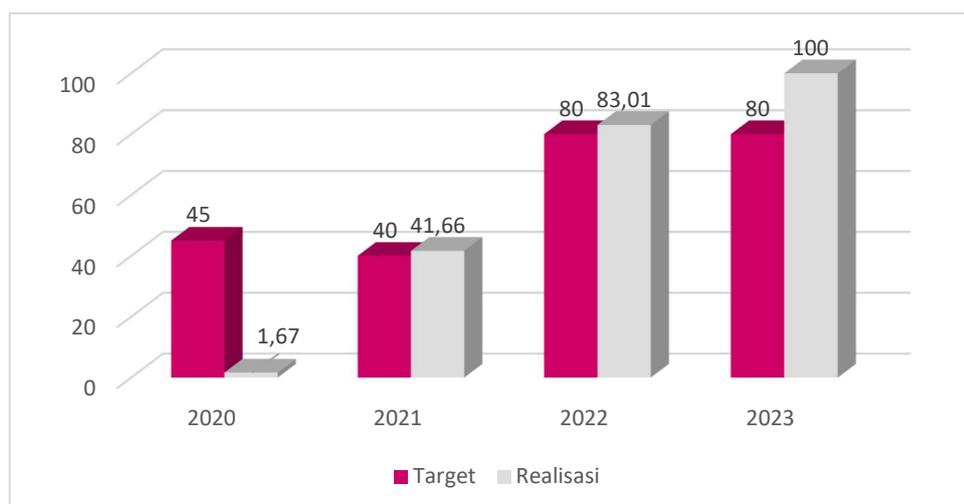
Capaian indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 100% dari target 80%, dengan persentase capaian kinerja 125% dengan sebagai berikut:



Gambar 44. Perbandingan target dan realisasi indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya”

2) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 s.d 2023

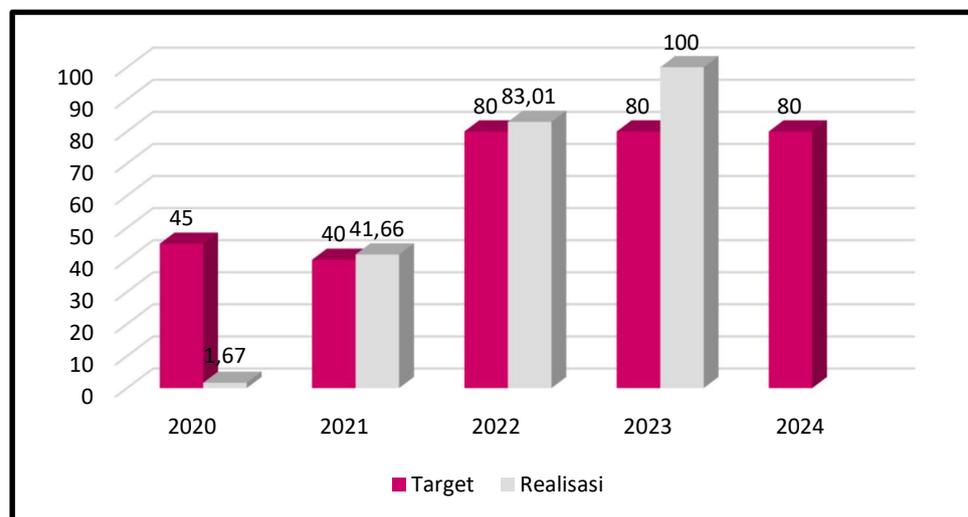
Target dan capaian indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya ini secara langsung dapat di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 45. Perbandingan capaian Indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya” Tahun 2020 s.d 2023

Pada tahun 2020 indikator ini hanya tercapai sebesar 1.67% dari target 45%. Adapun pada tahun 2021 capaian atas indikator ini melebihi target yaitu sebesar 41.66% dari target yang ditetapkan sebesar 40% lebih rendah dari tahun 2021. Di tahun 2022 target yang ditetapkan 2 kali lipat lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu 80% dengan capaian 83%. Ditahun 2023 target yang ditetapkan masih sama dengan tahun 2022 dengan capaian maksimal 100% dan persentase capaiannya sebesar 125%

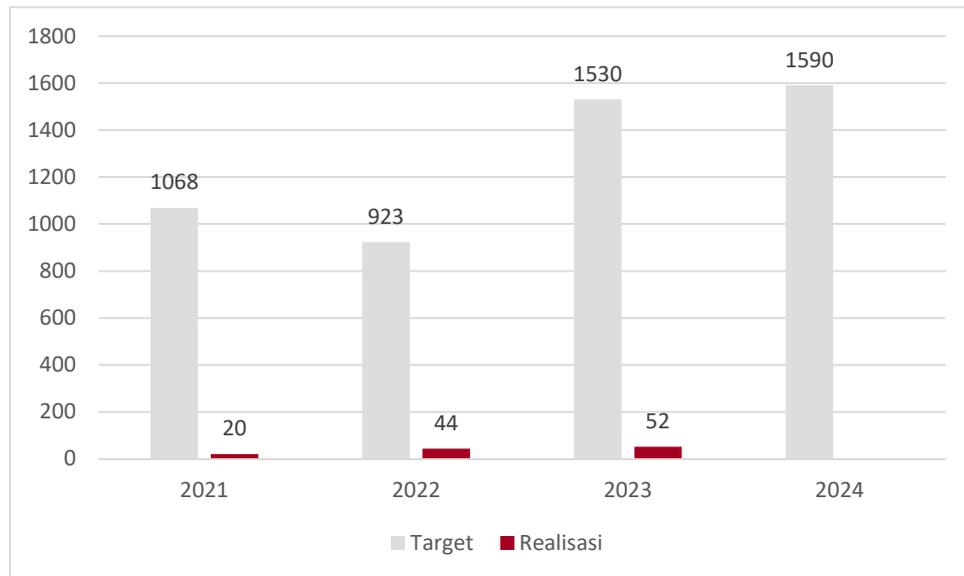
- 3) Perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah
 Perbandingan capaian dengan target jangka menengah yang ada dalam dokumen RAK sebagai berikut :



Gambar 46. Perbandingan Capaian Indikator "Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya" dengan target jangka menengah pada RAK

Sebagaimana terlihat pada gambar di atas bahwa capaian indikator ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Capaian di tahun 2022 merupakan capaian yang sangat signifikan di bandingkan tahun-tahun sebelumnya begitupun dengan tahun 2023 dimana capaian atas indikator ini sebesar 100% dari target yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu 80%. Dengan melihat trend capaian indikator ini yang bahkan capaiannya sudah melebihi target 2024 maka dapat diprediksi bahwa target tahun selanjutnya akan dapat dicapai

4) Perbandingan capaian kinerja dengan Target Nasional

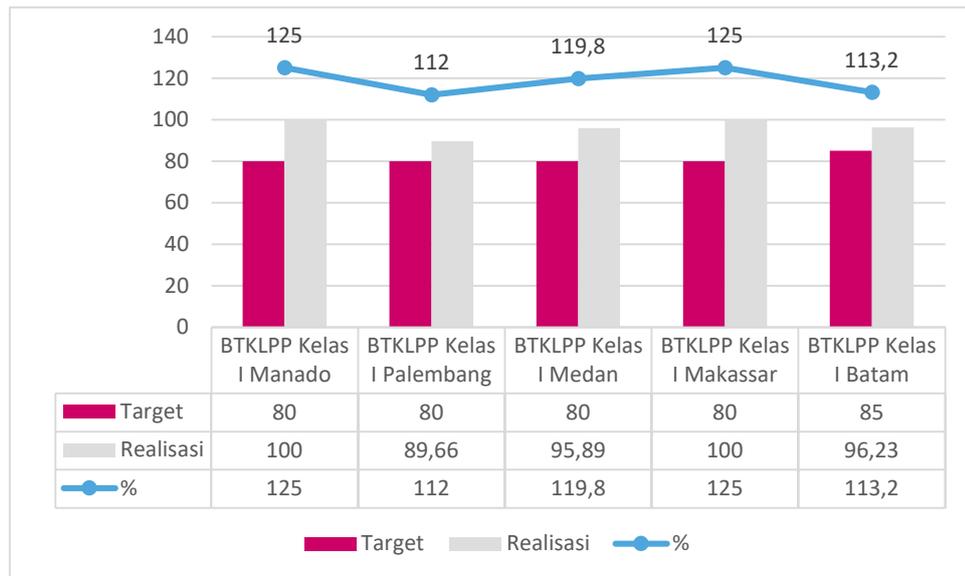


Gambar 47. Perbandingan Indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya” dengan Target Renstra Kemenkes RI

Seperti yang terlihat pada gambar di atas bahwa pada tahun 2021 target ASN yang ditingkatkan kompetensinya berjumlah 1.068 orang dan BTKLPP Kelas I Manado hanya berkontribusi sebesar 20 orang atau sebesar 41.66% dari total pegawai yang ada. Di tahun 2022 terdapat 44 orang pegawai BTKLPP Kelas I Manado atau sebesar 83% dari total pegawai yang ada yang ikut berkontribusi memenuhi target Kemenkes sebesar 923 orang. Di tahun 2023 terdapat 52 orang pegawai atau dengan persentase sebesar 100% pegawai BTKLPP Kelas I Manado ikut berkontribusi memenuhi target yang ditetapkan didalam Renstra sebesar 1.590 orang. Dengan terus mempertahankan capaian yang ada maka untuk tahun 2024 BTKLPP Kelas I Manado bisa dengan maksimal berkontribusi memenuhi target Kemenkes

5) Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis

Perbandingan Pencapaian atas target kinerja indikator ini jika di bandingkan dengan BTKLPP Kelas I lainnya sebagai berikut:



Gambar 48. Perbandingan capaian Indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya” dengan BTKLPP Kelas I lainnya

Capaian seluruh BTKLPP Kelas I untuk indikator ini melebihi target yang ditetapkan yaitu dengan persentase capaian tertinggi pada BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Makassar sebesar 125%. Disusul BTKLPP Kelas I Medan sebesar 119.8% kemudian BTKLPP Kelas I Batam sebesar 113.2% dan BTKLPP Kelas I Palembang sebesar 112%. Jika dilihat berdasarkan target yang ditetapkan BTKLPP Kelas I Batam menetapkan target tertinggi yaitu sebesar 85 dari 80 yang ditetapkan oleh Satker BTKLPP Kelas I lainnya.

d. Kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian indikator

- 1) Pelatihan Teknis
- 2) Seminar / Komprehensi
- 3) Workshop
- 4) Bimbingan Teknis
- 5) E-Learning
- 6) In House Training
- 7) Tugas belajar dan tugas Belajar Mandiri
- 8) Pelatihan Manajerial
- 9) Sosialisasi

- e. Upaya-upaya dalam pemenuhan target yaitu
- 1) Identifikasi pegawai-pegawai yang belum mengikuti pelatihan
 - 2) Revisi DIPA untuk optimalisasi pelatihan
 - 3) Adanya kebijakan pimpinan terkait percepatan peningkatan kapasitas untuk memenuhi target 20 JPL
- f. Analisis Keberhasilan Capaian
- Indikator ini dapat tercapai karena hal-hal sebagai berikut:
- 1) Tersedianya jaringan internet yang cukup memadai selama 2023
 - 2) Tersedianya pelatihan-pelatihan secara daring di tahun 2023
 - 3) Adanya In House Training yang dilakukan di BTKLPP Kelas I Manado
 - 4) Keaktifan pegawai untuk mencari dan menyebarkan informasi terkait pelatihan yang ada
- g. Hambatan dan Solusi
- Salah satu hambatan yang ditemui untuk pelaksanaan indikator yaitu dalam setiap pelaksanaan peningkatan kapasitas sertifikat yang diterbitkan tidak secara langsung dan membutuhkan waktu serta bervariasi untuk setiap kegiatan yang diikuti
- Solusi yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan yang ada adalah dengan aktif melakukan monitoring atas sertifikat dari penyelenggara dan Melampikan Surat Tugas dan/atau Laporan kegiatan bagi peningkatan kapasitas yang tidak mengeluarkan sertifikat
- h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
- Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya
- Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:
1. Mengoptimalkan penggunaan perangkat pengolah data yang ada
 2. Pengalihan pelaksanaan diklat yang sebelumnya lewat luring menjadi daring

Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.126.239.000,-, namun yang digunakan hanya sebesar Rp.126.221.939 atau sebesar 99.9% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 126.239.000

RAKi : Rp. 126.221.939

CKi : 125% (1.25)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((126.239.000 \times 1.25) - 126.221.939)}{(126.239.000 \times 1.25)} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

Nilai Efisiensi = 100%

Dengan demikian, indikator ini berjalan sangat efisien dengan nilai efisiensi 100%

9. Persentase Realisasi Anggaran

a. Definisi Operasional

Kegiatan pelaksanaan anggaran yang meliputi kegiatan analisis serta evaluasi pelaksanaan anggaran

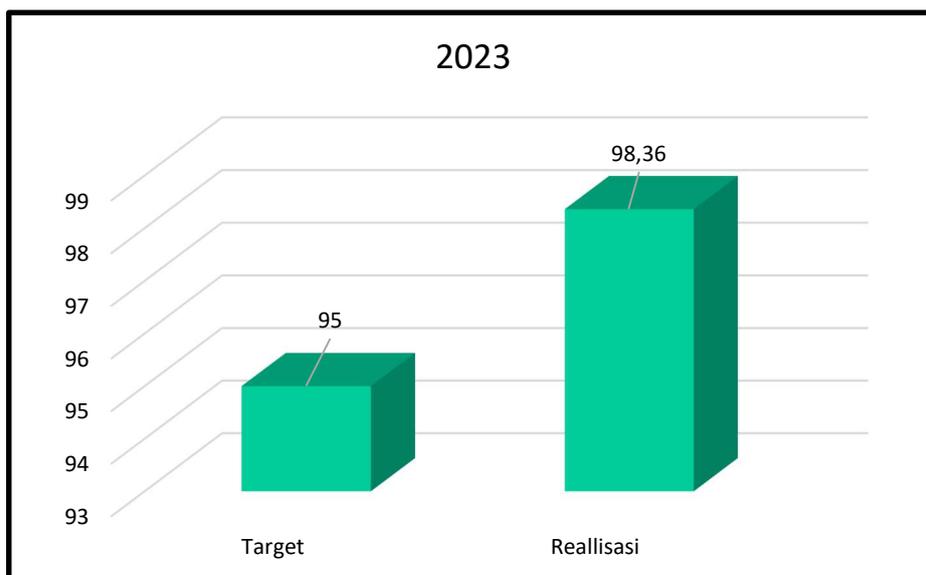
b. Cara Perhitungan

Jumlah Realisasi Anggaran selama tahun 2023 di bagi dengan Jumlah Pagu Alokasi Anggaran selama tahun 2023

c. Analisis dan Capaian Indikator

1. Perbandingan target dan realisasi

Capaian indikator Persentase Realisasi Anggaran pada tahun 2023 adalah sebesar 98.36% dari target yang telah ditetapkan sebesar 95%, dengan persentase capaian kinerja sebesar 103.5% dengan gambar sebagai berikut:

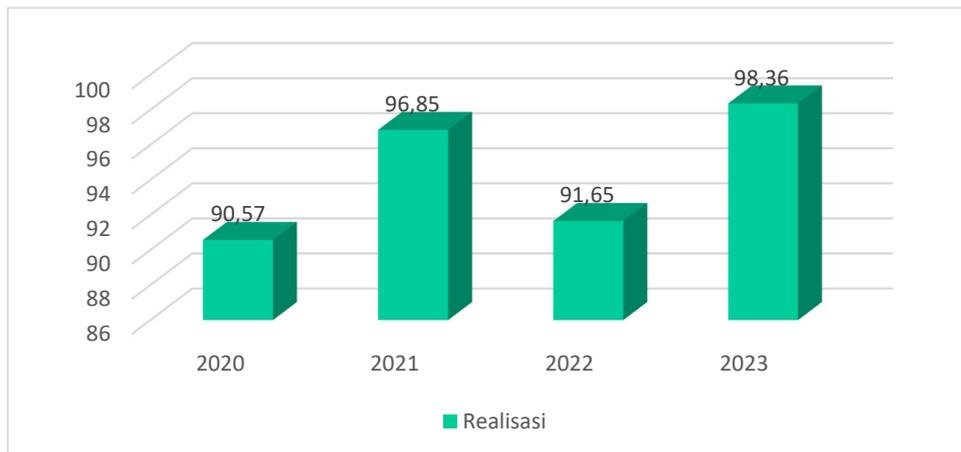


Gambar 49. Perbandingan target dan realisasi indikator “Persentase Realisasi Anggaran”

2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 s.d 2023

Indikator ini merupakan indikator direktif pimpinan yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja Tahun 2023. Untuk itu perbandingan yang dapat dilakukan adalah realisasi anggaran dari tahun 2020-2023 sebagai berikut

:

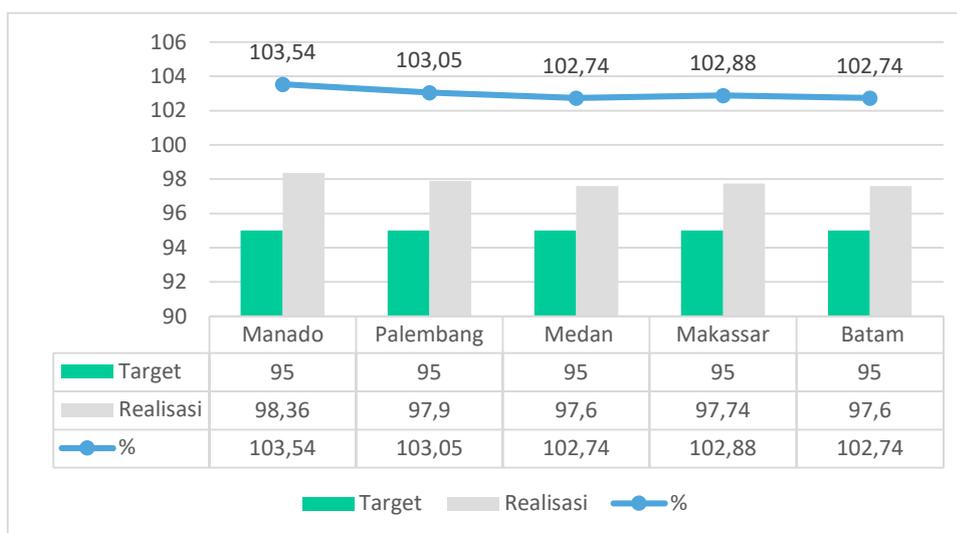


Gambar 50. Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2020 s.d 2023

Terlihat pada gambar di atas bahwa capaian persentase realisasi anggaran tertinggi adalah pada tahun 2023 dengan capaian sebesar 98.36%, kemudian tahun 2021 dengan capaian sebesar 96.85%, Tahun 2022 sebesar 91.65% dan tahun 2020 sebesar 90.57%. sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 capaian [ersentase realisasi anggaran selalu berada di atas 90%

3. Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis

Perbandingan Pencapaian atas target kinerja indikator ini jika di bandingkan dengan BTKLPP Kelas I lainnya sebagai berikut:



Gambar 51. Perbandingan capaian Indikator “Persentase Realisasi Anggaran” dengan BTKLPP Kelas I lainnya

Terlihat pada gambar di atas bahwa seluruh satker BTKLPP Kelas I menetapkan target yang sama pada indikator ini yaitu sebesar 95%. Capaian tertinggi yaitu pada satker BTKLPP Kelas I Manado dengan capaian sebesar 98.36% dengan persentase capaian sebesar 103.54% disusul BTKLPP Kelas I Palembang sebesar 97.9% dengan persentase capaian sebesar 103%, kemudian BTKLPP Kelas I Makassar dengan capaian sebesar 97.74% dengan persentase capaian sebesar 102.88% dan terakhir BTKLPP Kelas I Medan dan Batam dengan capaian 97.6% dengan persentase capaian sebesar 102.74%.

d. Kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian indikator

Kegiatan yang dilakukan untuk pemenuhan target adalah dengan berupaya mendorong realisasi anggaran berjalan sesuai target yang telah ditetapkan setiap triwulan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022

e. Upaya-upaya dalam pemenuhan target

Beberapa upaya yang dilakukan untuk pemenuhan target yaitu

- 1) Melakukan screening anggaran yang berpotensi tidak terserap
- 2) Mengoptimalkan sisa-sisa anggaran
- 3) Mengikuti rapat pemantauan realisasi anggaran yang dilakukan oleh Ditjen P2P
- 4) Memantau belanja kontraktual

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator ini dapat tercapai karena hal-hal sebagai berikut:

- 1) Adanya kerjasama yang baik dari setiap pelaksana kegiatan
- 2) Tidak adanya retur SP2D sepanjang tahun anggaran 2023
- 3) Adanya koordinasi yang baik diantara para pengelola keuangan

g. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang ditemui dalam mencapai indikator ini yaitu adanya pagu blokir pada belanja 524 sebesar Rp.2.167.079.000,- Sejak akhir Bulan Maret sampai dengan Bulan Juni. Adanya pemblokiran ini menyebabkan beberapa kegiatan

yang sudah terjadwal terpaksa tidak bisa dilaksanakan. Di akhir bulan Juni pagu yang sebelumnya terblokir dikembalikan ke satker sepenuhnya.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah dengan menyusun kembali RPK dan RPD serta memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mengejar kegiatan dan realisasi anggaran yang sempat tertahan sejak triwulan II dan juga harus memastikan agar kegiatan triwulan III *on the track*

h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan penggunaan perangkat pengolah data yang ada
- 2) Pemantauan RPK dan RPD via google Spreadsheet

Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.197.921.000,-, namun yang digunakan hanya sebesar Rp. 197.152.969 atau sebesar 99.61% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 197.921.000

RAKi : Rp. 197.152.969

CKi : 103% (1.03)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{((197.921.000 \times 1.03) - 197.152.969)}{(197.921.000 \times 1.03)} \times 100\% \\ &= 3.29\% \end{aligned}$$

Nilai Efisiensi = 58%

Dengan demikian, indikator ini berjalan sangat efisien dengan nilai efisiensi 58%

B. REALISASI ANGGARAN

Alokasi anggaran berdasarkan DIPA awal BTKLPP Kelas I Manado yang terbit tanggal 30 November 2022 sebesar Rp.16.429.133.000. Terdapat Blokir *Automatic Adjustment* sebesar Rp. 2.227.159.000 pada belanja Pegawai dan blokir DIPA Rp. 90.000.000 pada belanja sewa kendaraan. Pada perjalannya blokir tersebut diefisiensi pada Bulan Juli, sehingga Pagu BTKLPP Kelas I Manado pada awal triwulan I sejumlah Rp. 14.201.974.000, untuk memenuhi belanja pegawai akibat efisiensi AA, maka pada bulan Agustus terdapat penambahan belanja pegawai dari Unit Eselon I sebesar Rp.523.038.000 sehingga pagu BTKLPP kelas I Manado bulan Agustus s.d September 2024 sejumlah Rp.14.725.012.000,-. Pemenuhan kebutuhan belanja pegawai masih terus berproses sampai dengan bulan Oktober 2023 dimana terdapat penambahan sejumlah Rp. 718.400.000,- sehingga pagu akhir BTKLPP Kelas I Manado Tahun 2023 sebesar Rp.15.443.412.000,-

1. Distribusi anggaran untuk mendukung pencapaian indikator kinerja selama tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Anggaran dan Realisasi Anggaran Pendukung Pencapaian Indikator Kinerja Tahun 2023

NO	INDIKATOR	Anggaran	Realisasi	%
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	4.545.052.000	Rp4.340.245.862	95.499
2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	Rp373.448.000	Rp372.842.190	99.83
3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	Rp200.691.000	Rp200.691.000	99.98
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	Rp96.601.000	Rp96.590.768	99.98
5	Nilai kinerja anggaran	Rp329.035.000	Rp326.872.015	99.34
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Rp9.504.372.000	Rp9.459.868.891	99.53
7	Kinerja implementasi WBK satker	Rp70.053.000	Rp69.977.555	99.89
8	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Rp126.239.000	Rp126.221.939	99.99
9	Persentase Realisasi Anggaran	Rp197.152.969	Rp197.152.969	9.84
Total		15,443,412,000	15,190,426,589	98.36

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai seluruh kinerja BTKLPP Kelas I Manado sebesar Rp.15.443.412.000,- (Lima Belas Miliar Empat Ratus Empat Puluh Tiga Juta Empat Ratus Dua Belas Ribu Rupiah), namun yang digunakan hanya sebesar Rp.15.190.426.589,- (Lima Belas Miliar Seratus Sembilan Puluh Juta Empat Ratus Dua Puluh Enam Ribu Lima Ratus Delapan Puluh Sembilan Rupiah) atau sebesar 98.36% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan kinerja sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

- E = Efisiensi
 PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i
 RAKi = Realisasi Anggaran Keluaran i
 CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

- PAKi : Rp. 15,443,412,000
 RAKi : Rp. 15,190,426,589
 CKi : 107% (1.07)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((15,443,412,000 \times 1.07) - 15,190,426,589)}{(15,443,412,000 \times 1.07)} \times 100\%$$

$$= 8.07$$

Nilai Efisiensi = 70%

Dengan demikian maka BTKLPP Kelas I Manado secara keseluruhan telah melakukan efisiensi terhadap penggunaan anggaran sebesar 70%

2. Realisasi Anggaran per RO dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

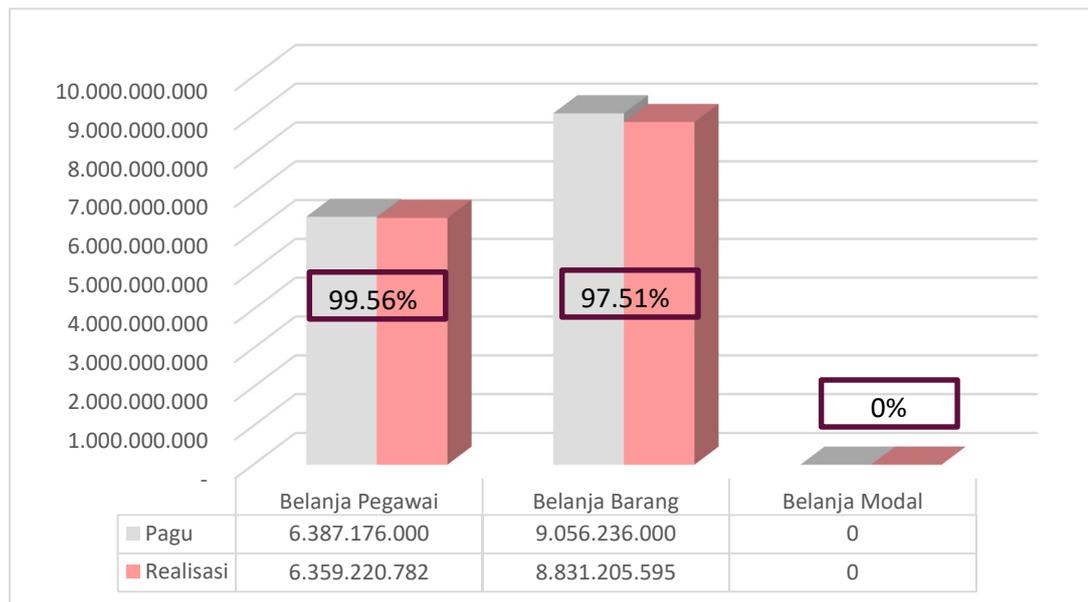
Tabel 7. Pagu dan Realisasi Anggaran Per Rincian Output Tahun 2023

Kode	Rincian Output	Pagu	Realisasi	%
4250.PEA.001	Koordinasi Pelaksanaan Surveilans dan Lab Kes Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	170.280.000	170,182,120	99.94
4250.QAH.003	Layanan Deteksi Dini dan respon kejadian penyakit menular	3.172.059.000	1,651,380,645	99.51
4250.QJC.001	Pemeriksaan sampel penyakit dan lingkungan	296.255.000	295,462,493	99.73
4250.RAB.001	Pengadaan alat dan bahan laboratorium	821.938.000	809,610,373	98.50
4250.RCB.001	Pemeliharaan Alat Kesehatan	524.256.000	419,795,489	80.07
4250.SCM.001	Pelatihan Kesehatan	231.004.000	157,470,850	68.17
4815.AEA.001	Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program	26,571,000	26,568,960	99.99

Kode	Rincian Output	Pagu	Realisasi	%
4815.EBA.956	Layanan BMN	96,411,000	96,255,083	99.84
4815.EBA.958	Layanan Humas	46,665,000	46,603,935	99.87
4815.EBA.960	Layanan organisasi dan tata Kelola internal	13,639,000	13,627,250	99.91
4815.EBA.962	Layanan Umum	35,715,000	35,558,252	99.56
4815.EBA.963	Layanan Data dan Informasi	9,749,000	9,746,370	99.97
4815.EBA.994	Layanan Perkantoran	9,465,238,000	9,420,738,582	99.53
4815.EBC.551	Layanan Manajemen SDM Internal	31,028,000	31,019,074	99.97
4815..EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	95,211,000	95,202,865	99.99
4815.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	143,481,000	143,136,143	99.76
4815.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	185,554,000	183,735,872	99.02
4815.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	65,795,000	65,339,634	99.31
4815.EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	12,563,000	12,561,349	99.99
Total		15.443.412.000	15.190.426.589	98.36%

3. Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja

Realisasi anggaran per jenis belanja dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 52. Realisasi Anggaran berdasarkan Jenis Belanja

Terlihat bahwa selisih anggaran besar yang tidak terealisasi terdapat pada belanja barang yaitu sebesar Rp.225.030.405,- disebabkan tidak tercapainya target PNBPN mengakibatkan beberapa kegiatan tidak terlaksana secara optimal.

4. Realsiasi Anggaran Per Kegiatan

Realisasi anggaran per kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 8. Pagu dan Realisasi Anggaran berdasarkan Kegiatan

Kegiatan	Pagu	Realisasi	%
Kegiatan Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	5,215,792,000	5,010,333,220	96.06
Kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan	10,227,620,000	10,180,093,369	99.54
Total	15,443,412,000	15,190,426,589	

Seperti yang terlihat pada tabel di atas bahwa persentase capaian realisasi anggaran yang tertinggi diantara kedua kegiatan tersebut adalah kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan Dimana terealisasi sebesar 99.54% dari total pagu yang ada. Kegiatan Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit terealisasi sebesar 96.06% dikarenakan target PNBPN yang tidak terpenuhi di Tahun 2023

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan atas pencepaian kinerja BTKLPP Kelas I Manado tahun 2023 sebagai berikut :

1. Rata-rata capaian kinerja tahun 2023 sebesar 107%
2. Capaian masing-masing indikator yaitu :
 - a. Indikator Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan 100%
 - b. Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan dengan capaian 110.2%
 - c. Indikator Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sebesar 103%
 - d. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan sebesar 4 jenis dengan capaian 100%
 - e. Indikator Nilai Kinerja Anggaran sebesar 102%
 - f. Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 106.16%
 - g. Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker sebesar 113.14%
 - h. Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas sebanyak 20 JPL dengan capaian sebesar 125%
 - i. Indikator Persentase Realisasi Anggaran dengan capaian sebesar 103.5
3. Realisasi anggaran untuk mencapai target kinerja adalah sebesar Rp.15.190.426.589 (98.36%) dengan nilai efisiensi sebesar 70%.

B. TINDAK LANJUT

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menindaklanjuti hasil capaian kinerja 2023 ialah:

1. Memaksimalkan konsistensi RPK/RPD
2. Meningkatkan monitoring capaian kinerja setiap bulan
3. Menginventaris SOP-SOP yang ada untuk peningkatan kinerja

LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja
2. Kertas Kerja Perhitungan dan Bukti per Indikator